

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM PENGABDI
SETAN SERI PERTAMA KARYA JOKO ANWAR**

SKRIPSI



Oleh :

ZIAN NABILA
NIM : 211014022

Pembimbing

Dr. M. Irfan Riyadi, M. Ag
196601102000031001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

2018

ABSTRAK

Nabila, Zian. 2018. *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Pengabdi Setan Seri Pertama Karya Joko Anwar.* Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. M. Irfan Riyadi, M. Ag.

Kata kunci : Film Pengabdi Setan, Semiotika, Pesan Dakwah.

Di zaman modern seperti sekarang ini memang tidak bisa lepas dari media massa. Media massa menjadi fenomena dan trend tersendiri yang cukup menarik serta mempunyai ciri khas masing-masing dalam menyampaikan berbagai pesan dan informasi. Dari sekian banyak media massa, film merupakan media massa yang digandrungi oleh banyak kalangan, sebab ia merupakan audio visual yang dapat dinikmati di manapun dan kapan pun saja. Selain itu, film juga sebagai media dakwah yang sangat efektif, karena memiliki banyak keuntungan yang bisa dicapai. Salah satunya adalah film pengabdi setan karya Joko Anwar. Film tersebut memperingatkan kepada penonton tentang bagaimana seharusnya cara menjalani sebuah kehidupan yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Adapun penggambaran yang paling menonjol dalam film ini adalah mengenai perbuatan syirik (menyekutukan Allah).

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah (1) Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film pengabdi setan, (2) Pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam film pengabdi setan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode semiotika, maksudnya penulis meneliti film pengabdi setan dengan menganalisis simbol-simbol, dalam hal ini pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalamnya, baik dalam makna denotatif, konotatif maupun mitos.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Film pengabdi setan memiliki makna denotasi sebagai film yang mengisahkan tentang sebuah keluarga yang mendapatkan teror dari sebuah sekte pengabdi setan karena perbuatan sang ibu yang dulu meminta keturunan dengan cara memuja setan. Makna konotasinya ialah keimanan dan keyakinan seorang hamba yang ada kalanya bisa naik dan ada kalanya bisa turun atau melemah, bagi orang Islam yang mendapatkan ujian hendaknya jangan mudah putus asa dan melakukan tindakan yang dilarang oleh Allah. Makna mitosnya yaitu masih banyak orang di Indonesia khususnya orang Islam yang menyembah kepada selain Allah untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dengan pergi ke dukun. Hal itu termasuk perbuatan syirik yang tidak akan diampuni oleh Allah. (2) Pesan dakwah yang dihasilkan berupa pesan aqidah, di antaranya: anjuran bertawassul dan tahlilan, larangan bunuh diri dan larangan berbuat syirik, dalam bidang syariah, di antaranya: larangan meninggalkan shalat, dan dalam bidang akhlak, di antaranya: tolong menolong, berbakti kepada ibu, memberi nasihat, bolehnya menangisi orang yang meninggal tanpa suara yang keras dan tanpa meratapinya, menghormati tamu, menjalin silaturahmi, dan bersedekah kepada tetangga.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Zian Nabila

NIM : 211014022

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Pengabdian
Setan Seri Pertama Karya Joko Anwar

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 04 Juni 2018



Dr. Iswahyudi, M. Ag
197903032003121003

Menyetujui,
Pembimbing

Dr. M. Irfan Rivadi, M. Ag
196601102000031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO

PENGESAHAN

Nama : Zian Nabila
NIM : 211014022
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Pengabdian
Setan Seri Pertama Karya Joko Anwar

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juli 2018

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Dr. Muh. Tasrif, M.Ag
2. Penguji 1 : Dr. Iswahyudi, M.Ag
3. Penguji 2 : Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag

Ponorogo, 24 Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Ahmad Munir, M. Ag
NIP. 196806161998031002

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia di zaman modern seperti sekarang ini memang tidak bisa lepas dari media massa. Media massa menjadi fenomena dan trend tersendiri yang cukup menarik serta mempunyai ciri khas masing-masing dalam menyampaikan berbagai pesan dan informasi. Dari sekian banyak media massa, Film merupakan media massa yang digandrungi oleh banyak kalangan, mulai usia anak-anak hingga orang dewasa. Selain itu, film juga merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. sehingga film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Film merupakan hasil karya yang unik dan menarik, karena di dalam film menuangkan gagasan dalam bentuk visual, dan disajikan sebagai hiburan yang layak dinikmati oleh masyarakat. Tetapi dalam

pembuatan film harus memiliki daya tarik tersendiri, sehingga pesan moral yang akan disampaikan bisa ditangkap oleh penonton. Di samping itu film juga dianggap sebagai media hiburan. Dengan adanya film, seseorang mendapatkan suasana baru dan berbeda untuk melepaskan diri dari rasa jenuh dalam kehidupan sehari-hari.

Keefektifan film sebagai media untuk menyampaikan sebuah gagasan sangatlah mendasar. Hal tersebut didasari oleh unsur yang ada di dalamnya, yaitu unsur yang menuntut audiens untuk berperan aktif dan kritis dengan apa yang disampaikan dan digambarkan dalam sebuah film. Karena apabila audiens tidak kritis terhadap apa yang dimaksudkan dan disampaikan oleh sebuah film, maka audiens akan mudah dipengaruhi. Hal tersebut disebabkan karena esensi dalam sebuah karya film biasanya membawa sejumlah pesan yang berisi tentang gagasan vital kepada publik (*khalayak*), dengan daya pengaruh yang besar.¹

Membahas tentang perkembangan film, perfilman Indonesia saat ini sudah canggih dan berbobot, baik dari segi ketika proses penggarapan film sampai alur cerita sebuah film. Tujuan pembuatan sebuah film biasanya mengemban misi dan pesan khusus, seperti mengangkat isu-isu yang sedang hangat di masyarakat sampai pesan-pesan pendidikan dan dakwah agama. Pesan dalam sebuah film menjadi poin terpenting, sebab dengan adanya sebuah pesan dalam karya film dapat menjadi acuan

¹Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 106.

seberapa layakkah film tersebut untuk ditonton dan dinikmati oleh semua kalangan.

Seperti yang terdapat dalam film Pengabdian Setan karya Joko Anwar, yang pada dasarnya merupakan film bergenre horor namun terdapat berbagai pesan dakwah dalam beberapa adegannya yang patut untuk dikaji menjadi sebuah objek penelitian.

Meskipun film tersebut bukan termasuk film yang bergenre *religi* akan tetapi konflik yang terjadi pada beberapa adegan dan dialognya terdapat pesan dakwah.

Film karya Joko Anwar ini pada dasarnya adalah film yang memperingatkan kepada penonton tentang bagaimana seharusnya cara menjalani sebuah kehidupan yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Setelah melihat keadaan manusia-manusia sekarang ini yang sudah tidak memperdulikan batasan-batasan aturan agama serta berbagai macam bentuk dosa. Sedangkan penggambaran yang paling menonjol dalam film ini adalah mengenai perbuatan dosa syirik (menyekutukan Allah).

Alasan penulis memilih film ini tidak lain karena film ini termasuk film yang menarik. Penulis tertarik untuk mengkaji film ini *pertama*, karena film ini bercerita tentang sebuah ajaran sesat yang dilarang oleh agama. *Kedua*, karena film ini terdapat pesan dakwah. *Ketiga*, dengan mengkaji serta meneliti film Pengabdian Setan tersebut, maka penulis akan berdakwah dengan karya ilmiah ini, yakni dengan melanjutkan pesan dakwah yang disampaikan dari film tersebut kepada para pembaca karya

ilmiah ini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis dan meneliti pesan dakwah di dalamnya, dengan judul: “*Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Pengabdi Setan Seri Pertama karya Joko Anwar*”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis membatasi untuk mempermudah penyusunan dengan melakukan analisis semiotik dalam film pengabdi setan dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, dan materi yang diteliti dalam film tersebut dikhususkan pada bagian yang berkaitan dengan konsep dan nilai-nilai keIslaman yang ditampilkan dalam film baik oleh aktor utama ataupun oleh alur cerita.

2. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film Pengabdi Setan?
2. Pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam film Pengabdi Setan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film Pengabdian Setan dilihat dari perspektif semiotika.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui apa saja pesan dakwah dalam film Pengabdian setan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk :
 - a) Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat menambah wawasan keilmuan.
 - b) Memperkaya kajian komunikasi massa melalui kajian semiotik model Roland Barthes, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
 - c) Dapat dijadikan pengetahuan terhadap bentuk dan makna pesan dakwah yang terkandung dalam sebuah film bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi:
 - a) Mengembangkan dakwah Islam dengan kemasan yang menarik dan berbeda melalui media seperti film.

- b) Menambah wawasan mengenai konstruksi pesan dalam film bagi praktisi dibidang penyiaran dan sejenisnya.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa hasil temuan penelitian yang hampir sama dengan skripsi ini antara maksud dan tujuan penulisan karya ilmiah yang membahas tentang dakwah ataupun film, antara lain yaitu:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Ismayani yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Aku Kau Dan Kua”.² Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pesan dakwah yang terdapat dalam sebuah film, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada film yang diteliti dan menggunakan teori analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat pesan-pesan dakwah dalam film Aku Kau dan Kua, antara lain ta’aruf, pernikahan, hijab, poligami, berkata lemah lembut dan faktanya, ta’aruf dalam film “Aku Kau dan KUA” tidak menjelaskan kondisi riil masyarakat saat ini, melainkan menyinggung dengan kondisi realitas kehidupan masyarakat baik dalam lingkup di perkotaan maupun di pedesaan, dengan ini melihat kondisi fenomena maraknya remaja dan dewasa yang melakukan proses mengenal seseorang dengan berpacaran.

²Ismayani, *Pesan Dakwah Dalam Film Aku Kau Dan Kua* (Makassar: Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017).

2. Dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Dian Ferdiansyah yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Kukejar Cinta Ke Negeri Cina”.³ Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pesan dakwah yang terdapat dalam sebuah film, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada film yang diteliti dan menggunakan teori analisis semiotika Charles Sander Pierce. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat pesan-pesan dakwah dalam film Kukejar Cinta Ke Negeri Cina, antara lain mengenai pesan dakwah yang berupa aqidah, ibadah dan akhlak.
3. Dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Umi Mubarokati yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Habibie Dan Ainun (Analisis Semiotik)”.⁴ Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pesan dakwah yang terdapat dalam sebuah film dan teori yang digunakan sama yaitu teori Roland Barthes, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada film yang diteliti. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat pesan-pesan dakwah dalam film Habibie dan Ainun, antara lain mengenai pesan dakwah yang berupa syariah dan akhlak.
4. Dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Sabiati yang berjudul “Pesan Dakwah Program Mata Najwa Edisi Panggung KH. Mustofa Bisri

³Dian Ferdiansyah, *Pesan Dakwah Dalam Film Kukejar Cinta Ke Negeri Cina* (Surakarta: Skripsi Institut Agama Islam Negeri, 2017).

⁴Umi Mubarokati, *Pesan Dakwah dalam Film Habibie Dan Ainun (Analisis Semiotik)* (Ponorogo: Skripsi Institut Agama Islam Negeri, 2017).

(Gus Mus)”⁵. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pesan dakwah, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek yang diteliti yaitu Televisi (TV) dan menggunakan teori analisis wacana model Teun A Van Dijk. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa dengan menganalisis program acara talkshow melalui pendekatan teori wacana beserta strukturnya, ditemukan muatan dakwah yang mengandung unsur-unsur akhlak dan aqidah, berupa nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan toleransi setelah melakukan pengelompokan berdasarkan kategorinya.

Terdapat beberapa keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, diantaranya adalah objeknya sebuah film serta metode analisis yang digunakan adalah analisis semiotik. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah objek pada penelitian ini adalah film pengabdian setan dengan fokus penelitian pada pesan dakwah dalam film pengabdian setan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*,

⁵Sabiati, *Pesan Dakwah Program Mata Najwa Edisi Panggung KH. Mustofa Bisri (Gus Mus)* (Ponorogo: Skripsi Institut Agama Islam Negeri, 2017).

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deduktif dan induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶ Jenis penelitian ini adalah deskriptif seperti yang didefinisikan oleh Jalaluddin Rakhmat sebagai metode yang memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.⁷

2. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari rekaman video film Pengabdian Setan yang kemudian dibagi per scene dan dipilih adegan-adegan sesuai rumusan masalah, yang digunakan untuk penelitian.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen, atau literatur-literatur yang mendukung data primer, seperti buku-buku yang sesuai dengan penelitian, artikel koran, catatan kuliah, kamus istilah, internet dan sebagainya.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 13-14.

⁷Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yang saling mendukung satu sama lain, yang diperoleh dari:

a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis. Dengan cara menonton dan mengamati adegan-adegan dan dialog dalam film pengabdian setan. Kemudian, memilih dan menganalisa sesuai model penelitian yang digunakan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data melalui telaah dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dan ada hubungannya dengan bahan penelitian yang kemudian dijadikan bahan argumentasi. Seperti buku-buku, artikel koran, arsip, kamus istilah, internet dan sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah terklasifikasi dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan penandaan, yaitu denotasi dan konotasi yang menghasilkan makna eksplisit untuk memahami makna tanda dalam film Pengabdian Setan mengenai pesan dakwah.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis semiotik, sebagai sarana komunikasi massa penyampaian pesan, dan cerminan realitas masyarakat, sebuah film dan berbagai unsur di dalamnya dapat dikaji dengan analisis semiotika.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini akan disusun sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang membahas film sebagai salah satu media dakwah, sekilas film tentang Pengabdian Setan. Kemudian bab ini juga mencakup pembatasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah bab kajian teori yang menjelaskan tentang semiotika, macam-macam semiotika, semiotika Roland Barthes, dan analisis semiotika dalam film. Bab ini juga menjelaskan mengenai pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan dakwah dan pesan dakwah, pengertian film, unsur-unsur film, jenis-jenis film.

Bab ketiga adalah bab gambaran umum tentang pengabdian setan. Bab ini menjelaskan secara umum segala sesuatu mengenai film Pengabdian Setan seperti pemeran dalam film, sinopsis dalam film dan biografi sutradara film tersebut.

Bab keempat adalah analisis data film pengabdian setan, bab ini berupa analisis semiotik terhadap data dari film Pengabdian Setan tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.⁸ Menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam “teks” media atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apa pun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna.⁹

Preminger berpendapat bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu yang menganggap bahwa fenomena sosial / masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Semiotika mengeksplorasi bagaimana makna yang terbangun oleh teks telah diperoleh melalui penggunaan kode-kode budaya.¹⁰ Secara substansial, semiotika adalah kajian yang *concern* dengan dunia simbol. Alasannya, seluruh isi media massa pada dasarnya

⁸Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 95.

⁹Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, 2.

¹⁰Vera, *Semiotika Dalam Riset*, 2.

adalah bahasa (verbal), sementara itu bahasa merupakan dunia simbolik.¹¹

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Ilmu semiotika dipelopori oleh dua orang, yaitu ahli linguistik Swiss, Ferdinand de Saussure dan seorang filosof pragmatisme Amerika, yaitu Charles Sanders Peirce. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi yaitu “ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat”. Sedangkan Charles Sanders Peirce menyebut ilmu yang dibangunnya semiotika yaitu “konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun- sejauh terkait dengan pikiran manusia- seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena, jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas”.¹² Dalam perkembangan selanjutnya istilah semiotika lebih populer daripada istilah semiologi.

2. Macam-Macam Semiotika

Mansoer Pateda menyebutkan sembilan macam semiotika, yaitu:

¹¹Sobur, *Analisis Teks* 140.

¹²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)13.

1. Semiotika analitik yakni semiotika yang menganalisis sistem tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
2. Semiotika deskriptif yakni semiotika yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Namun, dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, telah banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Semiotika faunal yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.
4. Semiotika kultural yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun-temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu,

menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat yang lain.

5. Semiotika naratif yakni semiotika yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan. Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada diantaranya memiliki nilai kultur tinggi.
 6. Semiotika natural yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
 7. Semiotika normatif yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.
 8. Semiotika sosial yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.
 9. Semiotika struktural yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.¹³
3. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir tahun 1915 dari keluarga kelas menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis.¹⁴ Dia

¹³Sobur, *Analisis Teks*, 100-101.

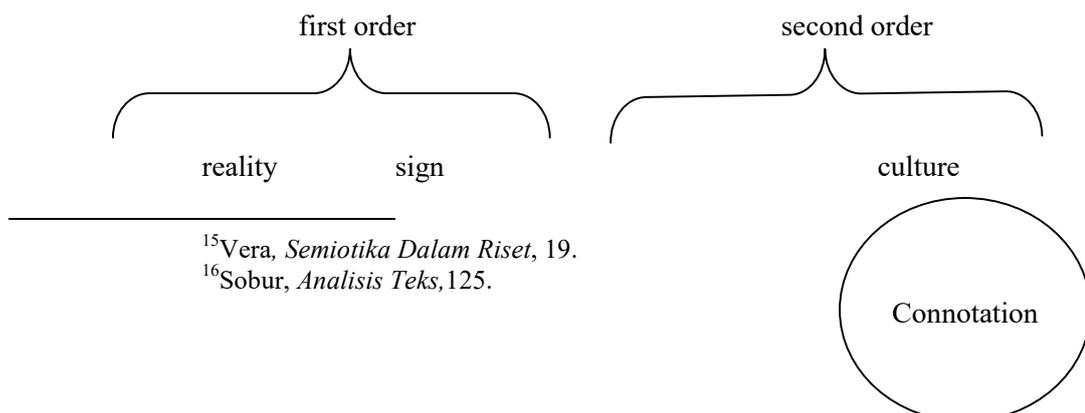
¹⁴Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 63.

dikenal sebagai salah satu seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean.

Prinsip dari teori Saussure ini mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda).¹⁵ *Signifier* adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. *Signified* adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep sesuatu dari *signifier*. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *signification*. Dengan kata lain, *signification* adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia.¹⁶

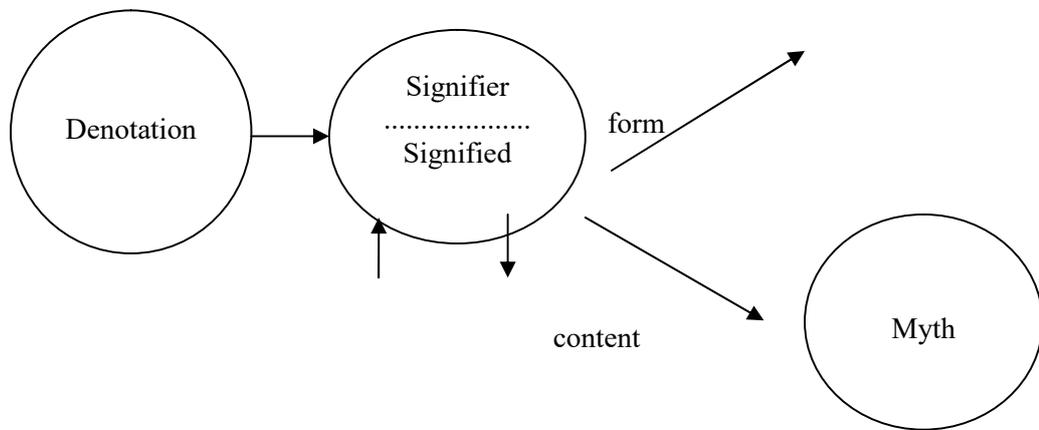
Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Roland Barthes meneruskan pemikiran Saussure dengan istilah signifikasi dua tahap (*two order of signification*).

Gambar 2.1 : Signifikasi Dua Tahap Barthes



¹⁵Vera, *Semiotika Dalam Riset*, 19.

¹⁶Sobur, *Analisis Teks*, 125.



Dari gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Pemilihan kata-kata kadang merupakan pilihan terhadap konotasi, misalnya kata “penyuapan” dengan “memberi uang pelicin”. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap suatu objek; sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya.¹⁷

¹⁷Sobur, *Analisis Teks*, 128.

Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.¹⁸

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif, misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan.¹⁹

Barthes mengartikan mitos sebagai cara berpikir kebudayaan tentang sesuatu, sebuah cara mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu hal. Barthes menyebut mitos sebagai rangkaian konsep yang saling berkaitan. Mitos adalah sistem komunikasi, sebab ia membawakan pesan. Maka dari itu, mitos bukanlah objek. Mitos bukan pula konsep ataupun suatu gagasan, melainkan suatu cara signifikasi, suatu bentuk. Lebih jauhnya lagi, mitos tidak ditentukan oleh objek ataupun materi pesan yang

¹⁸Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 69.

¹⁹Sobur, *Analisis Teks*, 128.

disampaikan. Mitos tidak hanya berupa pesan yang disampaikan dalam bentuk verbal, namun juga dalam berbagai bentuk lain atau campuran antara bentuk verbal dan nonverbal. Misalnya dalam bentuk film, lukisan, fotografi, iklan dan komik. Semuanya dapat menyampaikan pesan.²⁰

4. Analisis Semiotika dalam Film

Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Suatu film sebaiknya dinilai dari segi artistik bukan secara rasional saja, sebab jika hanya dinilai secara rasional, sebuah film artistik boleh jadi tidak berharga karena tidak mempunyai maksud dan makna tertentu.

Film merupakan bidang kajian yang baru dan amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Seperti dikemukakan oleh Van Zoest (Van Zoest, 1993:109), film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan.

Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan

²⁰Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 224.

sesuatu yang dimaksud dalam penyampain pesannya kepada audien.²¹

Dengan demikian film berdasarkan kajian semiotika sangatlah urgen dan menarik, karena perkembangan dan pertumbuhan film begitu pesat dan mampu menggerakkan khalayak sebagai penonton. Hasil kajian akan dijadikan dasar penilaian apakah film tersebut layak ditonton atau sebaliknya.

B. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah dari segi bahasa berarti panggilan, seruan, ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Dā'ī* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*.²²

Secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian dakwah. Berikut ini dikutip beberapa pendapat, diantaranya:

²¹Ibid., 128.

²²Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011),1.

1. M. Abu al-Fath al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.
2. Taufik Al-Wa'i, adalah mengajak kepada pengesaan Allah dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah di muka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Assunnah, agar memperoleh agama yang diridha'inya dan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
3. Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
4. Al-Bahyal al-khuli, dakwah adalah mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.
5. Syukriadi Sambas, dakwah adalah proses internalisasi, transmisi, difusi, institusionalisasi dan transformasi Islam yang melibatkan unsur *da'ī*, pesan, media, metode, mad'u, tujuan dan respons serta dimensi ruang dan waktu untuk mewujudkan kehidupan yang khazanah, salam dan nur di dunia dan akhirat.

6. Amrullah Ahmad, dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan jamaah Muslim (lembaga-lembaga dakwah) untuk mengajak umat manusia masuk ke dalam jalan Allah (sistem Islam) dalam semua segi kehidupan sehingga Islam terwujud dalam kehidupan *farḍiyah*, *usrah*, *jamaah*, dan *ummah* sampai terwujud *khairu ummah*.²³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki makna sebagai usaha menyeru atau mengajak seluruh manusia baik yang sudah beragama Islam maupun yang belum kepada ajaran Islam yang menerapkannya dalam segala aspek kehidupannya dari sikap dan perilaku manusia dan pergaulan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Da'ī* (Pelaku Dakwah)

Da'ī adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Kata da'i ini secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam).

²³Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 44-45.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. *Mādah* (Materi Dakwah)

Mādah dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas yang menjadi maddah dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah Islam. Akan tetapi, ajaran Islam yang dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya ada tiga pokok yaitu : akidah, syari'ah, dan akhlak.

d. *Wasīlah* (Media Dakwah)

Wasīlah (media dakwah) yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Hamzah ya'qub membagi *wasīlah* dakwah menjadi lima macam yaitu, lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

e. *Tarīqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Metode dakwah ini berkaitan dengan kemampuan seorang da'i dalam menyesuaikan materi dakwahnya dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah serta tujuan yang hendak dicapai.

f. *Athar* (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasīlah*, *ṭarīqah* tertentu maka akan timbul respons dan efek pada *mad'u* dalam bentuk keyakinan, pikiran, sikap, dan perilaku.²⁴

3. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridai Allah agar hidup bahagia dan sejahtera didunia maupun akhirat.²⁵ Tujuan umum tersebut perlu ditindak lanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat. Pada level individu tujuan dakwah adalah: *pertama*, mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya. *Kedua*, menginternalisasikan ajaran islam dalam kehidupan seseorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam

²⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 75-138.

²⁵Basit, *Filafat Dakwah*, 51.

melaksanakan ajaran Islam. *Ketiga*, wujud dari internalisasi ajaran islam, seorang muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pada level kelompok dan masyarakat, perlu ada penguatan pada tujuan dakwah secara khusus, yaitu: *pertama*, meningkatkan persaudaraan dan persatuan dikalangan muslim dan non muslim. *Kedua*, peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antaranggota kelompok atau masyarakat. *Ketiga*, penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai islam. Keempat, membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia.²⁶

4. Pesan Dakwah

Pesan dakwah yaitu apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang terkait dalam istilah pesan dakwah. *Pertama*, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata-kata yang mengandung dua aspek yaitu isi pesan dan lambang. *Kedua*, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. *Ketiga*, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh *mad'u* atau objek dakwah.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian pesan dakwah tidak bisa dipisahkan dari ketiga dimensi tersebut. Pesan dakwah

²⁶Ibid., 52-54.

²⁷Ibid.

tidak hanya mengandung kata-kata saja, tetapi juga mengandung makna dan dimensi penerimaan pesan dakwah oleh *mad'u*. Selanjutnya pesan dakwah tidak hanya bersifat verbal saja, tetapi juga bersifat non-verbal seperti halnya seorang penulis yang merangkai kata-kata yang mengandung nilai-nilai Islam dalam tulisannya merupakan pesan dakwah yang bersifat non-verbal.²⁸

Dalam buku Ilmu Dakwah menjelaskan bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah.²⁹

Adapun pesan dakwah secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Pesan Aqidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Karena akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah akidah atau keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap langkah dakwah.³⁰

²⁸Ibid.

²⁹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),

³⁰Aziz, *Ilmu Dakwah*, 109.

Akidah islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi azaz ajaran Islam, yaitu:

1. Iman Kepada Allah

Beriman kepada Allah adalah beriman dengan segala apa yang Dia kabarkan dalam kitab suciNya atau apa yang diceritakan oleh RasulNya tentang Asma' dan sifat-sifatNya dan bahwasanya Dia tidak sama dengan MakhlukNya, dan bagiNya kesempurnaan mutlak dalam semua hal tersebut, dengan menetapkan tanpa menyerupakan dan dengan menyucikannya tanpa menghilangkan maknanya.³¹

2. Iman Kepada Malaikat

Maksudnya yaitu meyakini secara pasti bahwa Allah mempunyai para malaikat yang diciptakan dari nur, tidak pernah mendurhakai apa yang Allah perintahkan kepada mereka dan mengajarkan setiap yang Allah titahkan kepada mereka.³²

3. Iman Kepada Kitab

Maksudnya yaitu membenarkan dengan penuh keyakinan bahwa Allah mempunyai kitab-kitab yang diturunkan kepada hamba-hambaNya dengan kebenaran yang nyata dan petunjuk yang jelas. Dan bahwasanya ia

³¹Agus Hasan Bashori, *Kitab Tauhid 2* (Jakarta: Darul Haq, 2003), 45-46.

³²Bashori, *Kitab Tauhid 2*, 51.

adalah kalam Allah yang Ia firmankan dengan sebenarnya, seperti apa yang Ia kehendaki dan menurut apa yang Ia ingini.³³

4. Iman Kepada Rasul

Beriman kepada segenap rasul artinya membenarkan dengan seyakini-yakinnya bahwa Allah mengutus seorang rasul pada setiap umat untuk mengajak mereka beribadah kepada Allah semata, tanpa menyekutukanNya dan untuk kufur kepada sesembahan selainNya. Serta kepercayaan bahwa semua rasul adalah benar, mulia, luhur, mendapat petunjuk serta menjujuki orang lain. Mereka telah menyampaikan apa yang karenanya mereka diutus oleh Allah, tanpa menyembunyikan atau mengubahnya.³⁴

5. Iman Kepada Hari Akhir

Beriman kepada hari akhir ialah meyakini dengan pasti kebenaran setiap hal yang diberitakan oleh Allah dalam kitab suciNya dan setiap hal yang diberitakan oleh RasulNya mulai dari apa yang akan terjadi sesudah mati, fitnah kubur, adzab dan nikmat kubur, dan apa yang terjadi sesudah itu seperti kebangkitan dari kubur, tempat berkumpul di akhirat, catatan amal, perhitungan,

³³Ibid., 61-62.

³⁴Ibid.

timbangan, telaga, titian, pertolongan, Surga dan Neraka serta apa-apa yang dijanjikan Allah bagi para penghuninya.³⁵

6. Iman Kepada Qadha dan Qadar

Makna beriman kepada qadha dan qadar ialah membenarkan dengan sesungguhnya bahwa yang terjadi baik dan buruk itu adalah atas qadha' dan qadar Allah.³⁶

Materi dakwah dalam hal akidah tidak hanya terhadap masalah yang wajib diimani tetapi meliputi masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Allah), ingkar adanya Allah dan sebagainya.

b. Pesan Syariah

Syariah secara bahasa berarti jalan keluarnya air minum, secara istilah syariah adalah segala sesuatu yang disyariatkan Allah kepada hamba-hamba-Nya, termasuk peraturan-peraturan dan hukum segala hal yang telah ditetapkan oleh Allah. Syariah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, dalam hal ini berkaitan dengan ibadah adalah adanya rukun Islam yang 5 yaitu, syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan

³⁵Ibid.

³⁶Ibid.

sosial manusia. Seperti hukum perdata (hukum niaga, hukum nikah, hukum waris) dan hukum publik (hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai).

c. Pesan Akhlak

Secara etimologi akhlak berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.³⁷

Dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq dan perilaku makhluk. Akhlak juga meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Adapun materi mengenai akhlak mencakup akhlak terhadap Allah, akhlak ini bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan seperti flora, fauna, maupun benda-benda yang bernyawa.

C. Tinjauan Umum Tentang Film

1. Pengertian Film

³⁷Aziz, *Ilmu Dakwah*, 117-118.

Media massa yang lahir sesudah pers, adalah film, yang lahir akhir abad ke 18 (1895) dan mencapai puncaknya antara Perang Dunia I Dan Perang Dunia II. Film dikenal juga dengan nama “gambar hidup” atau “wayang gambar”. Selain itu film juga sering disebut *movie* dan juga dikenal dengan nama “sinema”. Selain berarti film, sinema juga bermakna gedung tempat pertunjukan film (bioskop). Sedangkan orang yang ahli perfilman atau pembuatan film dinamakan sineas, dan teknik pembuatan film disebut sinematografi.³⁸

Untuk memahami esensi film dan sekaligus untuk membedakan dengan sinetron, video atau cakram padat (*CD = Compact Disc*), maka perlu ditelaah pengertian film menurut undang-undang. Dalam undang-undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.³⁹ Dengan demikian film dipandang selain sebagai karya seni budaya dan sebagai pranata sosial (*social institution*), film juga merupakan media komunikasi massa, karena dapat dipertunjukkan kepada orang banyak, dengan membawa

³⁸Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 105

³⁹Vera, *Semiotika Dalam Riset*, 91.

sejumlah pesan yang berisi gagasan vital kepada publik (khalayak), dengan daya pengaruh yang besar.

Berdasarkan pengertian tersebut film memiliki tiga makna. Pertama, sebagai karya seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dan dapat dipertunjukkan dengan tanpa suara. Kedua, film adalah pranata sosial (*social institution*), selain karena dikembangkan sebagai karya kolektif dari banyak orang terorganisasi, juga film memiliki seperangkat nilai atau gagasan vital, visi dan misi yang diserap dari masyarakat. Ketiga, film adalah media massa, menunjuk kepada kapasitas film menyalurkan gagasan atau pesan kepada penontonnya, tanpa menggunakan media lain.

Sebagai media komunikasi massa, film dapat menjadi media dakwah yang efektif dengan pendekatan seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan dakwah dapat diekspresikan dalam bentuk cerita dan disajikan dalam film kepada khalayak dengan daya pengaruh yang besar.⁴⁰

Kelemahan dari film sebagai media komunikasi terutama karena besarnya hambatan geografis karena harus ditonton atau dilihat disebuah tempat tertentu sehingga khalayaknya harus menyediakan waktu tersendiri untuk pergi ke tempat yang disediakan (bioskop atau lapangan terbuka). Itulah sebabnya

⁴⁰Arifin, *Dakwah Kontemporer*, 106.

khalayak yang dapat dijangkau oleh film jauh lebih terbatas pada radio , surat kabar, majalah, dan televisi.

Disamping kelemahan tersebut di atas, film memiliki keunggulan terutama karena film dapat dinikmati oleh semua kalangan dari khalayak yang berpendidikan tinggi sampai kepada yang buta huruf. Demikian juga film memiliki daya persuasif yang tinggi, terutama karena menyajikan gambar yang hidup (bergerak dan bersuara).

Gambar hidup yang disajikan oleh film itu mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Kebanyakan persoalan atau hal yang abstrak, dan samar-samar serta sulit, dapat disuguhkan oleh film kepada khalayak secara lebih baik dan efisien. Demikian juga film menyuguhkan pesan dengan menghidupkan atau dapat mengurangi jumlah besar keraguan. Apa yang disuguhkan oleh film itu lebih mudah diingat.⁴¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa film mempunyai kekuatan memengaruhi yang sangat besar, dan sumber dari kekuatannya itu ialah pada emosi dari khalayak. Hal ini disebabkan oleh karena khalayak lebih mudah untuk menerima dan mengerti isi film, daripada membaca surat kabar dan majalah.

2. Unsur-Unsur Film

⁴¹Ibid., 107.

Unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu audio visual. Unsur audio visual dikategorikan kedalam dua bidang, yaitu sebagai berikut:

- a. Unsur naratif, yaitu materi atau bahan olahan, dalam film cerita unsur naratif adalah penceritaannya.
- b. Unsur sinematik, yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.⁴²

Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan, keduanya saling terikat sehingga menghasilkan sebuah karya yang menyatu dan dapat dinikmati oleh penonton.

Unsur sinematik terdiri atas beberapa aspek berikut :

- a. *Mise en scene*

Mise-en-scene adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film.⁴³ *Mise-en-scene* terdiri dari empat aspek utama, yakni:

1. Setting (latar)

Setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda tidak bergerak seperti, perabot, pintu, jendela, kursi, lampu, pohon, dan sebagainya.

2. Kostum dan Tata Rias Wajah (*make up*)

⁴²Vera, *Semiotika Dalam Riset*, 92.

⁴³Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008),

Kostum adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh asesorisnya. Asesoris kostum termasuk di antaranya, topi, perhiasan, jam tangan, kacamata, sepatu, tongkat, dan sebagainya. Dalam sebuah film busana tidak hanya sekedar sebagai penutup tubuh semata namun juga memiliki beberapa fungsi sesuai dengan konteks naratifnya.⁴⁴

Sedangkan tata rias wajah secara umum memiliki dua fungsi, yakni untuk menunjukkan usia dan untuk menggambarkan wajah nonmanusia.

3. Pencahayaan (lighting)

Pencahayaan adalah tata lampu dalam film. Tanpa cahaya film tidak akan terwujud. Seluruh gambar yang ada dalam film bisa dikatakan merupakan hasil manipulasi cahaya. Cahaya membentuk sebuah benda serta dimensi ruang dan membentuk obyek dengan menciptakan sisi terang dan sisi bayangan dari sebuah obyek. Sisi terang adalah bagian permukaan obyek yang terkena cahaya sedangkan sisi bayangan adalah bagian permukaan obyek yang terkena cahaya.

4. Para Pemain dan Pergerakannya (akting)

⁴⁴Pratista, *Memahami Film*, 71.

Pemain adalah orang yang memerankan suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Secara umum para pemain dalam sebuah film dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yakni : pemain figuran, pemain aktor amatir, pemain aktor profesional, bintang, superstar, dan *cameo*. Dalam penampilan seorang aktor dalam film secara umum dapat dibagi dua yakni, visual dan audio. Secara visual menyangkut aspek fisik yakni, gerak tubuh (gestur), serta ekspresi wajah. Sedangkan audio menyangkut aspek suara.

b. Sinematografi

Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan obyek yang diambil.⁴⁵ Unsur sinematografi secara umum dapat dibagi menjadi dua aspek, yakni: pertama, kamera dan film yang mencakup teknik-teknik yang dapat dilakukan melalui kamera dan stok filmnya, seperti warna, penggunaan lensa, kecepatan gerak gambar, dan sebagainya. Kedua, framing yang terdiri dari *type of shot* atau tipe pengambilan gambar yang berdasarkan *size* atau jarak antara kamera dengan obyek. *Type of shot* atau *size shot* merupakan ukuran framing yang merujuk pada seberapa besar ukuran obyek yang mengisi komposisi ruang *frame* kamera. Ukuran-ukuran tersebut merupakan ukuran standar berdasarkan

⁴⁵Ibid., 2.

jauh dekatnya obyek. Ukuran ini menentukan estetis gambar dan juga detail visual gambar yang merepresentasikan makna tertentu. Adapun bentuk-bentuk *type of shot* sebagai berikut:

1. *Extreme long shot*. Merupakan jarak kamera yang paling jauh dari obyeknya. Wujud fisik manusia nyaris tidak tampak. Teknik ini umumnya untuk menggambarkan sebuah obyek yang sangat jauh atau panorama yang luas.
2. *Long shot*. Pada jarak ini tubuh fisik manusia telah tampak jelas namun latar belakang masih dominan.
3. *Medium long shot*. Pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan sekitar relatif seimbang.
4. *Medium shot*. Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. Gestur serta ekspresi wajah mulai tampak. Sosok manusia mulai dominan dalam *frame*.
5. *Medium close-up*. Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi *frame* dan latar belakang tidak lagi dominan. Adegan percakapan normal biasanya menggunakan jarak *medium close-up*.
6. *Close-up*. Umumnya memperlihatkan wajah, tangan, kaki, atau sebuah obyek kecil lainnya. Teknik ini mampu

memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas serta gestur yang mendetil. *Close-up* biasanya digunakan untuk adegan dialog yang lebih intim. *Close-up* juga memperlihatkan sangat mendetil sebuah benda atau obyek.

7. *Extreme close-up*. Pada jarak terdekat inimampu memperlihatkan lebih mendetil bagian dari wajah, seperti telinga, mata, hidung, dan lainnya atau bagian dari sebuah obyek.⁴⁶

c. Editing

Definisi editing pada tahap produksi adalah proses pemilihan serta penyambungan gambar-gambar yang telah diambil. Sementara definisi editing setelah filmnya jadi (pasca produksi) adalah teknik-teknik yang digunakan untuk menghubungkan tipe *shot*-nya. Berdasarkan aspek temporal, editing dibagi menjadi dua jenis, yakni *editing kontinu* dan *editing diskontinu*. *Editing kontinu* adalah perpindahan *shot* langsung tanpa terjadi lompatan waktu. Sebaliknya *editing diskontinu* adalah perpindahan *shot* dengan terjadi lompatan waktu.⁴⁷

d. Suara

Suara dalam film dapat kita pahami sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar, yakni pertama, dialog adalah bahasa

⁴⁶Ibid.

⁴⁷Ibid.

komunikasi verbal yang digunakan semua karakter di dalam maupun di luar cerita film. Kedua, musik adalah seluruh iringan musik serta lagu, baik yang ada di dalam maupun di luar cerita film. Ketiga, efek suara adalah semua suara yang dihasilkan oleh semua obyek yang ada di dalam maupun di luar cerita film.⁴⁸

3. Jenis-Jenis Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Struktur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan.

b. Film Fiksi

Berbeda dengan jenis film dokumenter, film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak

⁴⁸Ibid.

awal. Cerita biasanya juga memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas. Dari sisi produksi, film fiksi relatif lebih kompleks ketimbang dua jenis film lainnya, baik masa pra-produksi, produksi, maupun pasca-produksi.

Film fiksi juga memiliki genre, genre adalah klasifikasi tertentu pada sebuah film yang memiliki tersendiri dalam film fiksi atau film cerita, antara lain seperti berikut:

1. Film Drama

Film drama merupakan genre yang paling banyak diproduksi karena jangkauan ceritanya yang sangat luas. Tema umumnya mengangkat isu-isu sosial baik skala besar (masyarakat) maupun skala kecil (keluarga).⁴⁹

2. Film Laga (*action*)

Film yang berhubungan dengan adegan-adegan aksi fisik seru, menegangkan, berbahaya, nonstop dengan tempo cerita yang cepat.

3. Film Komedi

⁴⁹Ibid.

Film yang tujuan utamanya memancing tawa penontonnya. Film komedi biasanya berupa drama ringan yang melebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa, hingga karakternya. Film komedi juga biasanya selalu berakhir dengan penyelesaian cerita yang memuaskan penontonnya (*happy ending*).

4. Film Horor

Film horor memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan, serta teror yang mendalam bagi penontonnya. Plot film horor umumnya sederhana, yakni bagaimana usaha manusia untuk melawan kekuatan jahat dan biasanya berhubungan dengan dimensi supernatural atau sisi gelap manusia. Film horor memiliki suasana *setting* gelap dengan dukungan ilustrasi musik yang mencekam. Sasaran film horor biasanya ditujukan untuk kalangan penonton remaja dan dewasa.⁵⁰

5. Film Musikal

Film yang mengkombinasi unsur musik, lagu, tari (dansa), serta gerak (koreografi). Lagu-lagu dan tarian biasanya mendominasi sepanjang film dan biasanya menyatu dengan cerita. Penggunaan musik dan lagu

⁵⁰Ibid.

bersama liriknya biasanya mendukung jalannya alur cerita. Cerita film-film musikal umumnya berkisah ringan seperti percintaan, kesuksesan, serta popularitas. Sasaran film musikal lebih ditujukan untuk penonton keluarga, remaja, dan anak-anak.

c. Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetapi memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film-film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.⁵¹

⁵¹Ibid.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM PENGABDI SETAN

A. Produksi Film Pengabdi Setan

1. Sekilas Film Pengabdi Setan

Pengabdi Setan merupakan film horor Indonesia yang dirilis pada 28 September 2017, dan diproduksi oleh Rapi Film. Film tersebut ditulis serta disutradai oleh Joko Anwar sendiri. Film Pengabdi Setan ini sebenarnya merupakan *remake* dari film yang berjudul sama pada tahun 1980 silam.⁵² Film ini dibintangi oleh segenap aktor maupun aktris terkenal Indonesia, seperti Tara Basro, Bront Palarae, Dimas Aditya, Ayu Laksmi, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Film pengabdi setan, baik versi lama ataupun barunya, pada dasarnya berpijak pada premis yang sama, namun banyak terdapat perbedaan yang mencolok, salah satunya yakni ketidakstabilan di ranah rumah tangga. Dalam versi film yang pertama tahun 1980 yang disutradarai oleh Sisworo Gautama Putra dibuka dengan narasi soal absennya figur seorang ibu, yang membuat anak-anak di rumah seakan hilang pegangan. Sementara versi terbaru tahun 2017 garapan Joko Anwar, *remake* dari *Pengabdi Setan* versi lama, dibuka oleh kondisi rumah tangga yang sedang kesulitan ekonomi. Sosok ibu

⁵²[https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdi_Setan_\(film_2017\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdi_Setan_(film_2017)) diakses pada 10 April 2018.

(diperankan oleh Ayu Laksmi) dalam *Pengabdian Setan* terbaru adalah penyanyi yang menjadi tulang punggung keluarga, berbeda dengan sosok ibu dalam versi film pertamanya bahwa karakter ibu digambarkan dalam *scene* bekerja sebagai pengurus rumah dan anak. Sebagai penopang ekonomi, peran ibu jelas tidak dapat tergantikan oleh pembantu rumah tangga macam Darminah, mengingat ketiadaan demit berkedok pembantu rumah tangga, maka seharusnya *scene* teror datang dari sosok yang lain.

Hal penting dari film ini petakanya bersumber dari dalam rumah tangga. Bukan karena absennya karakter seorang ibu dan minimnya imtak, melainkan karena skandal lawas yang terkubur rapat. Tokoh bernama Budiman (Egy Fedly) menceritakan bahwa ibu pernah memiliki hubungan buruk dengan sosok ibu mertuanya (Elly D. Luthan). Pertama, nenek tidak suka profesi menantu perempuannya sebagai penyanyi, kedua, sang nenek ingin cepat-cepat menimang kehadiran cucunya.⁵³

Situasinya berlanjut semakin pelik ketika sang nenek mengetahui bahwa menantu perempuannya tidak mampu mempunyai anak. Kemudian si ibu lantas mencoba memperbaiki situasi rumah tangganya yang begitu rumit dengan cara mendatangi sekte terlarang, yang menawarkan bantuan dengan iming-iming bisa membuatnya

⁵³<https://tirto.id/kekalahan-ustaz-kemenangan-setan-cyi4> diakses pada 10 April 2018.

cepat memiliki keturunan. Lewat cara misterius dan sesat tersebut pada akhirnya diceritakan bahwa si ibu tersebut memiliki empat orang anak, satu anak perempuan dan tiga anak laki-laki. Namun dikemudian hari setelah anak-anak tersebut beranjak dewasa, petaka yang telah ia tunda sekian lama akhirnya tiba, saat anak bungsunya menginjak usia tujuh tahun. Jelas sudah bahwa sumber petaka yang muncul tersebut berasal dari ikhtiar gelap sang ibu. Namun, apabila ditarik jauh ke depan sesuai cerita awal mulanya, ikhtiar ini sebetulnya hanya respons umum seorang ibu yang menghadapi banyak tekanan dari mertuanya (nenek). Dengan kata lain, hajat dan segala nilai konservatif yang dianut sang nenek punya andil besar dalam mendorong asal-usul semua petaka tersebut. Sehingga ketika di penghujung film pengabdian setan terbaru, sang nenek berusaha menolong keluarganya, boleh jadi itu bukan hanya menunjukkan niat baiknya, melainkan wujud dari penyesalan perilakunya yang terdahulu kepada menantu perempuannya tersebut.

Sekilas ulasan dari cerita tersebut, kita bisa kembali merasakan bangkitnya dunia perfilman Indonesia, khususnya digenre horor yang akhirnya kembali ke jalan yang benar. Setelah sekian lama juga, para pecinta film horror mulai merasa "risih" dengan kehadiran film horror yang diberi bumbu "esek-esek" yang mutlak menghilangkan definisi horor itu sendiri. Film pengabdian setan ini juga memiliki sebuah kesan dan pesan yang bermakna yang dapat kita ambil. Kabar

baiknya,Rencananya film pengabdian setan seri kedua akan ditayangkan pada tahun 2018.

2. Pemeran-Pemeran Dalam Film Pengabdian Setan

a. Tara Basro



Gambar 3.1 foto Tara Basro

Tara Basro sebagai Rini, anak sulung di keluarganya yang berumur 22 tahun. Ia harus berhenti kuliah demi membantu pengobatan ibunya, Mawarni. Sebagai anak sulung, Rini adalah seorang gadis yang merasa bertanggungjawab mengurus keluarganya karena kematian ibunya, kepergian ayahnya ke kota, dan neneknya yang sakit. Ia bersifat skeptis dan cenderung dianggap cerewet oleh adik-adiknya, namun ia sangat protektif dan pemarah bila keluarganya diganggu.

b. Bront Palarae



Gambar 3.2 foto Bront Palarae

Bront Palarae sebagai Bapak, bapak dari Rini, Tony, Bondi, Ian, suami Mawarni, dan anak dari Rahma. Bapak adalah sosok yang cenderung dingin namun penyayang terhadap keluarganya dan nampak skeptis seperti anak sulungnya (atau bahkan lebih, karena ia nampak tidak ingin turut serta dalam ritual keagamaan pemakaman istrinya).

c. Endy Arfian



Gambar 3.3 foto Endy Arfian

Endy Arfian sebagai Tony, anak kedua dari Bapak dan Mawarni yang berumur 16 tahun, Tony adalah tipikal anak remaja yang santai dan iseng. Ia sangat dekat dengan ibunya dan banyak mengorbankan kepunyaan pribadinya demi menolong keuangan keluarganya. Ia tidak skeptis seperti bapaknya atau kakaknya dan nampak terbuka dan penasaran dengan misteri keluarganya. Ia gemar mendengarkan radio 'Butir Butir Pasir Laut'.

d. Ayu Laksmi



Gambar 3.4 foto Ayu Laksmi

Ayu Laksmi sebagai Ibu/Mawarni Suwono, ibu dari Rini, Tony, Bondi, Ian, istri Bapak, dan menantu dari Rahma. Mawarni adalah seorang wanita berumur 54 tahun yang dahulunya merupakan penyanyi tenar (dengan lagu paling terkenalnya, 'Kelam Malam'), namun karirnya yang mulai redup di masa tuanya diakhiri dengan penyakit yang melumpuhkan dirinya selama tiga setengah tahun. Karena tekanan ibu mertuanya dahulu yang menganggap dirinya bukan menantu idaman sebagai seorang seniman dan juga tidak mampu memberikan keturunan, Mawarni akhirnya menjadi pengikut sebuah sekte kesuburan. Mawarni mulai aneh di masa akhirnya, sampai akhirnya ia wafat terjatuh ke lantai setelah mampu berdiri.

e. Elly D. Luthan



Gambar 3.5 foto Elly D. Luthan

Elly D. Luthan sebagai Nenek atau Rahma Saidah, nenek dari Rini, Tony, Bondi, Ian, ibu dari Bapak, dan ibu mertua Mawarni. Rahma adalah seorang wanita tua yang sudah di kursi

roda dan sakit asma yang memberi keluarga putranya tempat tinggal selagi mereka menggadai rumah lama mereka. Rahma menghabiskan waktunya menjahit dan menyulam dan bermain dengan cucunya, Ian, yang nampaknya dekat dengannya. Ia wafat setelah jatuh tenggelam di sumur rumahnya dan sejak itu menghantui Ian. Akhirnya diketahui bahwa selama ini ialah yang menjaga keluarganya setelah mulai curiga dengan menantunya, yang dahulu tidak ia setujui.

f. Nasar Annuz



Gambar 3.6 foto Nasar Annuz

Nasar Annuz sebagai Bondi, anak ketiga dari Bapak dan Mawarni, Bondi adalah seorang anak berumur 11 tahun yang nampaknya menderita middle child syndrome. Ia bersifat penakut dan cenderung gengsi terhadap keluarganya, dan juga memiliki selera humor yang lucu.

g. M. Adhiyat



Gambar 3.7 foto M. Adhiyat

M. Adhiyat sebagai Ian, anak keempat dan bungsu dari Bapak dan Mawarni, Ian adalah seorang anak bisu yang berumur 7 tahun. Ia nampak inosen dan tidak penakut seperti kakaknya, Bondi, dan ia gemar menjadi penggagal kelakuan kakaknya. Walaupun pada awalnya dikira ia akan diambil oleh para pengabdian setan, sesungguhnya ialah anak titisan iblis.

h. Dimas Aditya



Gambar 3.8 foto Dimas Aditya

Dimas Aditya sebagai Hendra, anak sang ustad yang tinggal di dekat rumah keluarga Rini bersama bapaknya. Ia tidak sereligi bapaknya dan terbuka terhadap teori teori lain, dan nampak menyukai Rini. Pada awalnya, niatnya untuk membantu keluarga Rini dianggap mengganggu oleh Rini, namun akhirnya ia dan bapaknya akhirnya menjadi para penolong keluarga Rini. Hendra menemui ajalnya saat hendak membantu keluarga Rini saat ia dicelakai oleh seseorang sehingga motornya oleng yang mengakibatkan ia tewas terlindas truk.

i. Arswendi Nasution



Gambar 3.9 foto Arswendi Nasution

Arswendi Nasution sebagai Ustad, tetangga keluarga Rini dan bapak dari Hendra, sang ustad adalah seorang figur komunitas lokal yang dipandang karena kebijaksanaannya. Ia membantu keluarga Rini dalam segala kejadian dan kesusahan mereka sampai anaknya sendiri nyawanya direngut karena ikut campur dalam urusan keluarga Rini, yang membuat ia enggan dan takut untuk membantu mereka lagi. Namun akhirnya ia kembali ke rumah keluarga Rini untuk meminta maaf dan juga menemani keluarga Rini sebelum mereka pindah karena ia kesepian. Ia menemukan ajalnya saat para mayat hidup (termasuk Hendra) mengepung rumah keluarga Rini dan ia ditemukan tewas ditusuk pisau.

j. Egy Fedly



Gambar 3.10 foto Egy fedly

Egy Fedly sebagai Budiman, seorang pria tua eksentrik yang dahulu merupakan sahabat dekat Rahma sejak sekolah rakyat (saking dekatnya, mereka tidak berpacaran) yang tinggal di sebuah rusun di kota. Ia adalah kontributor di majalah misteri, *Maya*, dan menulis artikel mengenai pengabdian setan. Rini menemukan alamatnya dari surat yang ditulis oleh neneknya dan Budiman pun membantu keluarga Rini dalam menghadapi masalah mereka. Budiman lah yang menyelamatkan keluarga Rini di akhir film, saat mereka dikepung para mayat hidup.

k. Fachry Albar



Gambar 3.11 foto Fachry Albar

Fachry Albar sebagai Batara, seorang *harvester* atau pemanen dari sekte pengabdian setan. Nampaknya ia adalah pasangan dari Darminah. Mereka mencari keluarga para pengabdian setan di seluruh Indonesia dan 'memanen' mereka satu persatu.

l. Asmara Abigail



Gambar 3.12 foto Asmara Abigail

Asmara Abigail sebagai Darminah, seorang *harvester* atau pemanen dari sekte pengabdian setan, dan kemungkinan ia adalah pasangan dari Batara. Mereka mencari keluarga para pengabdian setan di seluruh Indonesia dan 'memanen' mereka satu persatu. Karakter Darminah adalah antagonis utama di film orisinal Pengabdian Setan di tahun 1980.

B. Sinopsis Film Pengabdian Setan

Pengabdian setan menceritakan tentang seorang anak yang bernama Rini (Tara Basro) tinggal di pinggiran kota Jakarta di sebuah rumah tua milik neneknya, Rahma Saidah (Elly D. Luthan), bersama ibunya, Mawarni Suwono (Ayu Laksmi), ayahnya (Bront Palarae), dan ketiga adik laki-lakinya, Tony (Endy Arfian), Bondi (Nasar Annuz), dan Ian (Muhammad Adhiyat). Kisah dibuka dengan masalah finansial keluarga mereka yang kehabisan uang untuk biaya pengobatan sakit sang ibu. Penyakit yang begitu parah membuat Mawarni tak mampu menggerakkan tubuhnya dan hanya berbaring di tempat tidur. Untuk memanggil dan meminta bantuan, Mawarni harus membunyikan lonceng.

Berbagai upaya dilakukan keluarga Rini untuk mendapatkan uang tambahan, termasuk berhenti kuliah dan meminta royalti milik Mawarni yang sempat berkarier di dunia tarik suara (terkenal dengan lagunya, 'Kelam Malam'), sebelum akhirnya jatuh sakit selama tiga setengah tahun tanpa diketahui penyebabnya. Namun, karirnya sudah lama redup sehingga sudah tidak menghasilkan royalti lagi. Tony pun rela menjual sepeda

motor dan barang pribadi lainnya demi menolong keluarganya. Upaya keluarga untuk membuat sang ibu sembuh dari penyakitnya gagal setelah Rini menemukan sang ibu terjatuh di lantai kamarnya dan menghembuskan nafas terakhir.

Di pemakaman Mawarni, keluarga Rini pun dikenalkan dengan seorang Ustad (Arswendi Nasution) dan putranya, Hendra (Dimas Aditya), yang mencoba turut membantu mereka di masa berkabung. Dengan kematian Mawarni, bapaknya pun pergi ke kota untuk menggadai rumah mereka. Kematian Mawarni ternyata jadi awal dari teror di rumah keluarga Rini--mereka didatangi oleh sosok yang menyerupai sang mendiang ibu. Nenek pun ditemukan meninggal dunia oleh Bondi, tenggelam di sumur. Di kamar nenek, Rini menemukan sepucuk surat yang ditujukan ke Budiman Syailendra (Egy Fedly), dan Rini pun pergi mengantarkan surat itu ke rusun tempat tinggal Budiman bersama Hendra. Budiman memberi tahu Rini bahwa ia adalah kawan neneknya dulu dan ia menceritakan bahwa dulu neneknya tidak menyetujui pernikahan orangtua Rini karena Mawarni adalah seorang seniman dan tidak bisa mempunyai anak. Karena itu, Mawarni pun dikatakan telah mengikuti sebuah sekte pemuja setan demi mendapatkan keturunan.

Sementara itu, Bondi, yang terkejut sehabis menemukan mayat neneknya di dalam sumur, mulai berlaku seakan akan kerasukan dan hendak menyakiti adiknya, Ian, setelah Ian dihantui oleh arwah neneknya (yang ia lihat menghampiri Bondi dan mencoba menangkapnya dengan

berpura pura bermain petak umpet). Tony, yang membaca majalah *Maya* pemberian Budiman yang memiliki artikel mengenai pengabdian setan, membicarakan mengenai hubungan ibu mereka dengan sekte pengabdian setan dan kemungkinan adik mereka, Ian, akan diambil oleh sekte tersebut setelah berumur 7 tahun, namun Rini tidak menggubrisnya. Setelah mengalami beberapa kejadian menyeramkan, mereka pun memanggil sang Ustad untuk memeriksa rumah mereka, dan mereka pun dinasihati untuk lebih banyak beribadah. Malam itu, saat Rini salat, ia diteror oleh hantu Mawarni, yang mengakibatkan Rini dan adik-adiknya berlari ke rumah sang Ustad, yang merencanakan sebuah pengajian di rumah mereka esok hari.

Hendra pun pergi ke rusun Budiman setelah Budiman meneleponnya dan memberikannya artikel yang ia tulis sebagai koreksi artikel sebelumnya. Di perjalanan pulang, seseorang membuat Hendra oleng dari motornya hingga ia terlindas truk. Jenazah Hendra pun dibawa pulang oleh warga sekitar dan Rini pun menemukan artikel yang ia bawa. Malam itu, Rini melihat penampakan Hendra di luar rumah sang Ustad dan ia pun nyaris ditarik keluar selagi sang Ustad memperhatikan dengan rasa takut dan menyerah karena anaknya telah meninggal akibat ikut campur dengan urusan keluarga Rini. Bapak mereka pun datang dan membawa mereka pulang, dan kemudian menangis saat diberi tahu bahwa ibunya telah meninggal akibat tenggelam di sumur.

Saat Rini hendak mengkonfrontasi bapaknya mengenai pembicaraan orangtuanya di malam Mawarni meninggal, Ian, yang sedang buang air kecil dekat sumur, ditarik oleh arwah nenek ke dalam sumur. Bapaknya pun menyelamatkan Ian selagi rumah mengalami *poltergeist* yang diakibatkan neneknya dan rumah dikepung oleh para pengabdi setan yang menebar biji saga di pekarangan rumah. Rini, Tony, dan bapaknya pun terkunci di lorong tangga selagi sang bapak memohon ampun ke ibunya dan istrinya. Setelah Bondi menyelamatkan Ian dan menggagalkan usaha nenek (yang juga membuatnya tidak kerasukan lagi), para pengabdi setan pun pergi dan rumah pun tenang kembali.

Keesokan paginya, keluarga Rini sudah siap untuk pindah ke rusun dan menunggu mobil untuk menjemput mereka, namun tidak ada yang menjemput mereka sampai petang dan sang Ustad pun datang untuk meminta maaf bahwa ia tidak bisa membantu mereka dan menemani mereka untuk menunggu mobil, sekalian menunggu ulang tahun Ian yang ke-7 di tengah malam. Saat tengah malam sampai, Rini pun terbangun dan mengingat artikel Budiman yang dibawa Hendra dan menceritakannya ke Tony. Selagi mereka berbincang, Bapak digentayangi oleh Mawarni dan Bondi menemukan Ian berbicara bahasa asing sambil melihat ke jendela (padahal sebelumnya ia bisu). Rini, Tony, Bondi, dan bapak mereka pun bersembunyi di kamar nenek dan akhirnya mereka tahu bahwa mayat mayat hidup dari pemakaman telah bangkit, dan keluarga Rini pun

menemukan sang Ustad sudah wafat telah ditusuk dan Ian berjalan ke kerumunan mayat hidup bersama Mawarni.

Para mayat hidup mengepung rumah dan masuk melalui pintu dapur, yang kemudian ditahan oleh arwah neneknya, yang ternyata selama ini telah mencoba untuk menjaga mereka dengan mencoba membunuh Ian. Budiman pun sampai dan membawa keluarga Rini pergi. Setahun kemudian, keluarga Rini telah menetap di rusun dan mereka dihampiri seorang ibu tetangga (Asmara Abigail) yang memberikan mereka rantang makanan. Sang tetangga pun kembali ke rumahnya dan berbincang ke Batara (Fachry Albar), dan terungkaplah bahwa ia adalah Darminah (antagonis utama di film orisinal).⁵⁴

C. Biografi Joko Anwar



Gambar 3.13 foto Joko Anwar

Joko Anwar lahir pada tanggal 3 Januari 1976 di sebuah kawasan perkampungan miskin di Medan, Sumatera Utara di mana tumbuh besar dengan menonton film-film kung fu dan horror. Sejak duduk di Sekolah

⁵⁴[https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdi_Setan_\(film_2017\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdi_Setan_(film_2017)) diakses pada 10 April 2018.

Menengah Pertama, dia juga telah menulis dan menyutradarai pertunjukan drama. Joko kemudian kuliah di Institut Teknologi Bandung untuk belajar Aerospace Engineering karena orang tuanya tidak sanggup menyekolahkan ke sekolah film. Setelah lulus kuliah pada tahun 1999, dia kemudian menjadi wartawan di The Jakarta Post sebelum kemudian menjadi seorang kritikus film.

Saat mewawancarai Nia Dinata untuk The Jakarta Post, produser dan sutradara film itu sangat terkesan dengan Joko dan mengajaknya untuk menulis proyek filmnya yang kemudian dikenal dengan judul Arisan! (2003). Film tersebut mendapat sukses yang luar biasa baik secara komersial maupun pujian dari para kritikus dan memenangkan beberapa penghargaan di dalam dan luar negeri termasuk "Film Terbaik" di Festival Film Indonesia pada tahun 2004 and "Best Movie" di MTV Indonesia Movie Awards pada tahun 2004. Joko lalu menyutradarai film pertamanya, sebuah komedi romantis berjudul Janji Joni (Joni's Promise) (2005), yang dia tulis saat dia masih duduk di bangku kuliah pada tahun 1998. Film yang dibintangi oleh Nicholas Saputra dan Mariana Renata ini merupakan salah satu peraih box office terbesar pada tahun itu dan memenangkan "Best Movie" di MTV Indonesia Movie Awards tahun 2005. SET Foundation yang diketuai oleh pembuat film Garin Nugroho memberikannya penghargaan khusus untuk "cara bercerita yang inovatif" dalam film itu. Janji Joni (Joni's Promise) juga masuk dalam seleksi beberapa festival film internasional bergengsi, antara lain Sydney Film

Festival dan Pusan International Film Festival. Film ini juga menghidupkan kembali karier Barry Prima, yang dikenal dunia internasional sebagai seorang bintang laga film cult yang merupakan bintang film favorit Joko sewaktu kecil.

Pada tahun 2007, Joko Anwar menulis dan menyutradarai Kala, yang disebut-sebut sebagai film noir pertama dari Indonesia yang mendapat pujian dari para kritikus internasional. Majalah film terkemuka dari Inggris, Sight & Sound, memilih film ini sebagai salah satu film terbaik pada tahun itu dan juga menamakan Joko sebagai "salah satu sutradara tercerdas di Asia". Film ini terpilih dalam seleksi lebih dari 30 film festival internasional dan memenangkan beberapa penghargaan, termasuk di antaranya sebuah Jury Prize di New York Asian Film Festival. The Hollywood Reporter menyebut Kala sebagai "sebuah "film noir" cerdas yang mengingatkan penonton pada film "M" karya Fritz Lang". Film ini juga telah disandingkan dengan karya-karya Alex Proyas dan Kiyoshi Kurosawa.

Selain menulis skenario untuk disutradarainya sendiri, Joko Anwar juga menulis skenario untuk sutradara lain, termasuk film komedi Quickie Express yang memenangkan "Best Film" di Jakarta International Film Festival pada tahun 2008 dan Jakarta Undercover. Dua film tersebut juga sukses secara komersial. Joko juga menulis skenario film Fiksi yang mendapat pujian dari para kritikus internasional dan memenangkan banyak

penghargaan, antara lain "Film Terbaik" dan "Skenario Terbaik" di Festival Film Indonesia 2008.

Film Joko Anwar selanjutnya adalah Pintu Terlarang yang dirilis pada tahun 2009. Film ini adalah sebuah film thriller psikologis yang juga mendapat pujian dari para kritikus. Kritikus Richard Corliss dari majalah TIME menulis, "Cerdas sekaligus sakit, film ini bisa jadi kartu panggilan buat Joko Anwar sebagai sutradara kelas dunia, kalau saja para petinggi Hollywood menginginkan sesuatu yang lain dari produk mereka yang itu-itu saja". Dia juga menyebutkan bahwa film ini merupakan "contoh sejauh apa film bisa dibuat tetapi jarang mencoba". Maggie Lee dari The Hollywood Reporter menulis bahwa film Joko Anwar ini akan "membuat Hitchcock dan Almodovar bangga", dan menyebutkan bahwa "Joko Anwar memberikan film horor-suspens yang menakutkan ini dengan serangkaian penghargaan kepada para pembuat film terkemuka secara menakjubkan". Film ini juga telah masuk dalam seleksi beberapa festival film internasional terkemuka, termasuk di antaranya International Film Festival Rotterdam, New York Asian Film Festival, dan Dead by Dawn. Pintu Terlarang juga memenangkan penghargaan tertinggi sebagai film terbaik di Puchon International Fantastic Film Festival 2009.⁵⁵

BAB IV

ANALISIS DATA FILM PENGABDI SETAN

⁵⁵https://id.wikipedia.org/wiki/Joko_Anwar diakses pada 10 April 2018.

A. Analisis Makna Denotasi, Konotasi Dan Mitos Dalam Film Pengabdi

Setan

1. Temuan Data Pada Alur Cerita Film Pengabdi Setan

Film Pengabdi Setan ini merupakan pembuatan ulang dari film yang berjudul sama pada tahun 1980 silam. Dalam film tersebut mengangkat setting ketidakstabilan di ranah rumah tangga yang ada di Indonesia.

Film pengabdi setan terbagi dalam 184 adegan. Peneliti menemukan setidaknya ada 12 adegan yang berisi pesan dakwah. Sebelum menyimpulkan, penulis terlebih dahulu menganalisa setiap adegan dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Di bawah ini analisa yang penulis temui.

1. Tabel 4.1/Adegan 2 (Tolong Menolong)

<i>Shot</i>	Dialog/suara/teks	Visual
<i>Long shot</i>	Produser : Bapak tidak bisa bantu banyak karena keuangan perusahaan juga sedang tidak sehat.	00.02.29 
	Penanda	Petanda
	Produser memberikan amplop kepada Rini.	Produser memberikan amplop yang berisikan uang kepada Rini untuk biaya pengobatan ibunya.

a. Makna Denotasi

Makna denotasi adegan ini adalah produser yang duduk di atas kursi dengan tangan yang memegang amplop berisikan uang untuk diberikan kepada Rini.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi adegan ini adalah tampak kejelasan wajah produser yang merasa kasihan kepada Rini sehingga produser memberikan bantuan berupa amplop. Dari sikap produser menunjukkan bahwa produser memiliki hati yang mulia dimana dengan bantuan tersebut, bisa mengurangi masalah keuangan yang menimpa Rini dan keluarganya.

c. Makna Mitos

Makna mitos adegan ini adalah menggambarkan dalam hal tolong menolong. Seseorang tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Agama Islam sangat menjunjung tinggi tolong menolong, sebab tolong menolong sudah menjadi sebuah keharusan dan dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan tolong menolong Allah akan melimpahkan pahala yang besar terhadap hambanya yang senantiasa tolong menolong dalam hal kebaikan.

2. Tabel 4.2/Adegan 10 dan 14 (Berbakti Kepada Ibu)

<i>Shot</i>	Dialog/suara/teks	Visual
<i>Medium shot</i>	Rini : Buk, ibuk pipis. Ibu laper mau makan.	00.07.03-00.07.43

	Suara <i>backsound</i> musik	
	Penanda	Petanda
	Rini sedang merawat ibu Mawarni di dalam kamar.	Rini sedang merawat ibunya dengan memiringkan tubuh ibunya untuk melihat kondisi sang ibu.
Shot	Dialog/suara/teks	Visual
<i>Medium close-up</i>	<p>Ibu : Tony...Tony....Tony.</p> <p>Tony : Buk, Tony sisiran ya buk. Ibuk sudah diseka belum tadi. Hmmm sudah wangi ternyata. Nanti kalo ibu sudah sembuh kalo nyanyi lagi biar Tony yang main gitar ya buk. Tony udah jago. Rambut ibu kenapa?</p> <p>Tony : Buk, besok Tony carikan obat biar ga rontok lagi ya.</p> <p>Suara <i>backsound</i> musik</p>	<p>00.11.39-00.13.07</p> 
	Penanda	Petanda
	Tony sedang menyisir rambut ibu Mawarni.	Setiap malam Tony memiliki tugas untuk menyisir rambut ibunya.

a. Makna Denotasi

Makna denotasi pada adegan 10 menunjukkan bahwa Rini sedang merawat ibunya. Hal itu terlihat ketika Rini memiringkan tubuh dan mengecek kondisi sang ibu.

Pada adegan 14 terlihat bahwa Tony sedang menyisir rambut ibu Mawarni dan merupakan tugas Tony setiap malam. Saat Tony menyisir rambut ibunya yang rontok, Tony kemudian berbicara, bahwa Tony akan mencari obat untuk sang ibu.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi pada adegan 10 terlihat jelas bahwa Rini merupakan seorang anak yang sangat sayang serta berbakti kepada ibu. Hal itu terlihat dari Rini yang sedang mengecek kondisi ibu.

Pada adegan 14 terlihat jelas Tony sedang menyisir rambut sang ibu dengan sangat hati-hati. Hal itu dikarenakan Tony tidak ingin sang ibu merasa kesakitan. Dari sikap Tony mencerminkan bahwa Tony merupakan anak yang peduli dan sayang kepada ibu.

c. Makna Mitos

Makna mitos pada adegan 10 dan 14 mencerminkan seorang anak yang sangat sayang dan berbakti kepada orang tuanya, terutama kepada ibu. Dengan berbakti kepada kedua orang tua dapat menjadikan seseorang mendapatkan keluasaan rezeki dan dipermudah segala urusan di dunia maupun di akhirat.

3. Tabel 4.3/Adegan 24 (Bolehnya Menangisi Orang yang Meninggal Tanpa Suara yang Keras dan Tanpa Meratapinya)

<i>Shot</i>	Dialog/suara/teks	Visual
<i>Long shot</i>	Rini: Bapak... bapak....bapak. Bapak : Rin. Rini : Ibuk. Bapak : Ibuk udah nggak ada. Rini : Ibuk. Toni : Ibuk...buk. Suara <i>backsound</i> musik	00.17.30-00.18.15 
	Penanda	Petanda
	Rini, bapak, Tony, Ian, dan Bondi menangis atas kepergian sang ibu.	Keluarga Rini merasa kehilangan sosok sang ibu yang selama ini telah merawat dan mendidik mereka.

a. Makna Denotasi

Makna denotasi adegan ini adalah Rini, bapak, Tony, Bondi, dan Ian yang berada di dalam kamar sedang menangisi sang ibu yang telah meninggal dunia.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi adegan ini terlihat keluarga Rini sedang meratap sang ibu yang telah meninggal dunia. Dari adegan tersebut menggambarkan bahwa keluarga Rini sangat kehilangan

sosok sang ibu yang telah merawat dan mendidik mereka dari kecil.

c. Makna Mitos

Makna mitos adegan ini adalah menangisi orang yang meninggal merupakan perbuatan yang dibolehkan oleh Islam. Akan tetapi tidak diperbolehkan menangis dengan suara yang keras dan meratap mayit dikarenakan mayit bisa terkena siksaan yang disebabkan oleh keluarga yang menangisi secara berlebihan.

4. Tabel 4.4/Adegan 25 (Anjuran Melakukan Tawassul)

<i>Shot</i>	Dialog/suara/teks	Visual
<i>Long shot</i>	<p>Mengucapkan kalimat "Allāhumma salli 'alā sayyidinā waḥabībinā washafī'nā wamaulānā muhammad wasallim waraḍiyallāhu ta'alā ankullīṣṣaḥābatirrasūlillāh i ajma'in. Alhamdulillah rabbil'ālamīn hamdayyuwāfī ni'amahū wayukāfī mazīdah yā rabbanā lakalḥamdu kamā yanbaghī lijalālī wajhikal karīmi wa'zīmi sulṭānik." Suara <i>backsound</i> musik</p>	<p>00.18.16-00.19.03</p> 
	Penanda	Petanda
	Warga sekitar yang berada di kuburan.	Dalam proses pemakaman ibu Mawarni, pak ustadz membacakan tawassul, selain itu nampak warga sekitar yang hadir untuk ikut berbela sungkawa terhadap keluarga Rini.

a. Makna denotasi

Makna denotasi adegan ini adalah pak ustadz yang sedang membacakan tawassul saat proses pemakaman ibu dan juga dihadiri warga sekitar.

b. Makna konotasi

Makna konotasi adegan ini terlihat sedang terjadi proses pemakaman yang dihadiri oleh warga sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa warga memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap musibah yang menimpa keluarga Rini.

c. Makna Mitos

Makna mitos adegan ini terlihat dari proses pemakaman yang dipimpin oleh pak ustadz dengan membaca tawassul. Tawassul merupakan amaliah kaum muslimin sebagai *bid'ah* akidah. Tawassul memiliki makna mendekatkan diri kepada Allah dengan berharap berkah atas derajat seseorang yang ditawasuli di sisi Allah dan kedekatan serta kecintaan Allah kepada mereka. Dengan bertawassul menjadikan doa-doa yang dipanjatkan akan terkabul.

5. Tabel 4.5/Adegan 25 (Larangan Meninggalkan Shalat)

Shot	Dialog/suara/teks	Visual
<i>Medium long shot</i>	Ustad : Maaf, saya belum pernah melihat bapak di masjid. Bapak : Kami tidak shalat pak. Suara kicauan burung	00.19.25-00.19.31

		
	Penanda	Petanda
	Pak ustadz berbicara dengan bapak di kuburan.	Pak ustadz bertanya kepada bapak dengan lemah lembut agar tidak menyakiti hatinya. Saat bapak menjawab pertanyaan dari pak ustadz, pak ustadz hanya terdiam dan berjalan begitu saja.

a. Makna Denotasi

Makna denotasi adegan ini terlihat dua orang laki-laki sedang berdiri dan melakukan percakapan yang serius di kuburan. Laki-laki itu adalah seorang ustadz dan bapaknya Rini. Hal itu membicarakan tentang bapak Rini yang tidak pernah terlihat di masjid.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi pada adegan ini terlihat sedang melakukan perbincangan yang serius di kuburan. Hal itu membicarakan mengenai sholat. Seseorang yang beragama Islam akan tetapi tidak pernah menjalankan ibadah shalat menunjukkan bahwa seseorang tersebut tidak taat dengan apa yang diperintahkan oleh Allah.

c. Makna Mitos

Makna mitos dalam adegan ini adalah perbuatan yang dilakukan oleh bapak merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama Islam. Karena shalat merupakan amalan yang pertama kali akan dihisab dan ditanyakan oleh Allah pada hari kiamat nanti. Bagi orang yang meninggalkan shalat akan mendapatkan siksa yang sangat pedih.

6. Tabel 4.6/Adegan 26 (Anjuran Melakukan tahlilan)

Shot	Dialog/suara/teks	Visual
<i>Long shot</i>	Masyarakat mengucapkan kalimat “ <i>Lāilāhailallāh.</i> ”	00.20.47-00.21.23 
	Penanda	Petanda
	Warga sekitar sedang tahlilan di rumah Rini.	Keluarga Rini mengadakan tahlilan bersama warga sekitar atas kematian ibunya yang bertujuan untuk mendoakan sang ibu.

a. Makna Denotasi

Makna denotasi adegan ini terlihat warga sekitar sedang melakukan tahlilan di rumah Rini. Selain itu terdapat sajian makanan dan minuman untuk warga tersebut.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi adegan ini keluarga Rini melakukan tahlilan untuk kematian sang ibu. Meskipun keluarga Rini orang Islam yang tidak taat beribadah namun keluarga Rini tetap melakukan tahlilan dan diperbolehkan oleh agama Islam.

c. Makna Mitos

Makna mitos pada adegan ini adalah acara tahlilan. Tahlilan merupakan upacara selamat yang dilakukan sebagian umat Islam untuk memperingati dan mendoakan orang yang telah meninggal dunia yang biasanya dilakukan pada hari pertama kematian hingga hari ketujuh, dan selanjutnya dilakukan pada hari keempat puluh, keseratus, kesatu tahun pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Dengan membaca tahlil, pahalanya bisa sampai kepada orang yang telah meninggal dunia.

7. Tabel 4.7/Adegan 61 (Larangan Bunuh Diri)

Shot	Dialog/suara/teks	Visual
<i>High angle</i>	Suara <i>backsound</i> musik	00.40.23-00.41.07 
	Penanda	Petanda
	Nenek yang mengapung di air.	Nenek memutuskan untuk bunuh diri dengan maksud menyelamatkan keluarganya dari segala ancaman bahaya.

a. Makna Denotasi

Makna denotasi adegan ini adalah nenek yang menggunakan baju kebaya dan rok batik mengapung di air dengan rambut yang terurai.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi adegan ini terlihat nenek yang mengapung karena bunuh diri. Hal itu bertujuan untuk menyelamatkan keluarganya dari bahaya yang menimpa.

c. Makna Mitos

Makna mitos pada adegan ini adalah bunuh diri yang dilakukan oleh nenek. Bunuh diri merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah. Seseorang yang bunuh diri menggambarkan orang yang mudah putus asa. Allah memberikan ujian kepada hambanya pasti sesuai dengan kemampuan seorang hamba. Dan disetiap ujian pasti terdapat solusi dan hikmah. Bagi seseorang yang melakukan bunuh diri akan mendapatkan siksaan yang pedih di akhirat.

8. Tabel 4.8/Adegan 72 (Larangan Berbuat Syirik)

Shot	Dialog/suara/teks	Visual
<i>Medium shot</i>	Budiman : Jaman itu seniman itu kurang bermartabat dan ibu kamu tidak bisa memberikan keturunan. Rini : Tapi setau saya ibu dan nenek itu baik-baik	00.44.46-00.45.19

	<p>saja.</p> <p>Budiman : Ya setelah kalian lahir. Tapi setelah ibu kamu sakit selama dua tahun nenek kamu berfikir ada sesuatu yang tidak beres.</p> <p>Rini : Apa?</p> <p>Budiman : Nenek kamu percaya ibu kamu berdoa bukan kepada Tuhan untuk mendapatkan keturunan.</p> <p>Rini : Jadi berdoa kepada siapa?</p> <p>Budiman : Iblis.</p>	
	Penanda	Petanda
	<p>Budiman sedang melakukan pembicaraan dengan merokok.</p>	<p>Dalam pembicaraan tersebut, budiman menjelaskan perihal hubungannya dengan sang nenek, selain itu Budiman juga menjelaskan kepada Rini bahwa Ibu Mawarni untuk memiliki anak itu dengan cara menyembah kepada selain Allah. Mendengar hal itu Rini nampak tidak percaya atas perbuatan yang dilakukan oleh ibunya, mengingat bahwa selama ini hubungan antara nenek dan ibunya baik-baik saja.</p>

a. Makna Denotasi

Makna denotasi adegan ini terlihat Budiman sedang merokok, yang menjelaskan tentang hubungan nenek dengannya dan perbuatan yang dilakukan oleh ibunya Rini.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi adegan ini adalah Rini tidak percaya dengan penjelasan Budiman bahwa ibu Mawarni untuk mendapatkan keturunan dengan cara memuja setan. Hal ini menunjukkan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh ibu Mawarni merupakan perbuatan syirik.

c. Makna Mitos

Makna mitos pada adegan ini adalah perbuatan syirik untuk mendapatkan keturunan. Saat ini banyak orang yang menyembah kepada selain Allah untuk mendapatkan apa yang diinginkan, salah satunya dengan memuja setan. Padahal itu termasuk dosa syirik yang tidak bisa diampuni oleh Allah, karena sudah menyamakan Allah dengan makhluknya.

9. Tabel 4.9/Adegan 96 (Memberi Nasihat)

Shot	Dialog/suara/teks	Visual
<i>Medium shot</i>	<p>Ustadz : Kalian shalat kan?</p> <p>Rini : Ee.. tidak ustadz.</p> <p>Ustadz : Tapi kalian bisa shalat?</p> <p>Rini : Bisa.</p> <p>Ustadz : Ya shalatlah. Shalatlah dengan khusyu', ikhlas, dan tulus kepada Allah</p>	<p>01.00.40-01.01.32</p> 

	SWT karena semua makhluk takut kepada Allah. Kalo sholat kalian tidak khusyu' kalian akan mudah diganggu.	
	Penanda	Petanda
	Pak ustadz berbicara kepada Rini dan Tony.	Pak ustadz memberikan nasihat kepada Rini dan Tony untuk melakukan sholat dengan khusyu' agar tidak mudah diganggu oleh setan, karena setelah kematian sang ibu keluarga Rini sering mendapat gangguan.

a. Makna Denotasi

Makna denotasi adegan ini adalah pak ustadz yang ditemani Hendra memberikan nasihat kepada Rini dan Tony untuk melakukan shalat dengan khusyu'.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi pada adegan ini menunjukkan sikap pak ustadz yang peduli terhadap keluarga Rini dengan memberikan nasihat atas musibah yang ditimpa.

c. Makna Mitos

Makna mitos adegan ini adalah memberikan nasihat yang diwajibkan bagi orang Islam. Apabila saling menasihati dilakukan secara bersama-sama, kemudian berbagai kecenderungan individu saling bertemu dan saling berinteraksi, maka menjadi berlipat gandalah kekuatan untuk menegakkan kebenaran. Selain itu,

dengan memberikan nasihat akan menyelamatkan dari kerusakan, dan dari hal-hal yang membahayakan diri seseorang.

10. Tabel 4.10/Adegan 154 (Menjalin Silaturahmi)

Shot	Dialog/suara/teks	Visual
<i>Medium long shot</i>	Rini : Oh pak ustadz. Ustadz: <i>Assalāmu'alaikum</i> . Bapak : <i>wa'alaikumsalām</i> . Ustadz : Saya dengar kalian mau pindah. Jadi, saya datang kemari ingin mengucapkan selamat jalan. Bapak : Makasih pak	01.24.18-01.24.35 
	Penanda	Petanda
	Pak ustadz bersalaman dengan bapak, yang mana disitu juga ada Ian dan Rini.	Pak ustadz datang ke rumah Rini untuk mengucapkan selamat jalan, karena keluarga Rini akan pindah ke kota. Raut wajah bapak sangat senang ketika pak ustadz datang kerumahnya.

a. Makna Denotasi

Makna denotasi adegan ini adalah pak ustadz datang ke rumah Rini kemudian bersalaman dengan bapak dan Rini. Selain itu, ada seorang anak yaitu Ian yang sedang bermain.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi adegan ini terlihat keceriaan wajah pak ustadz yang senang menjalin silaturahmi salah satunya berkunjung ke

rumah Rini. Selain itu, juga tampak wajah kebahagiaan bapak saat pak ustadz datang ke rumahnya.

c. Makna Mitos

Makna mitos pada adegan ini adalah menjalin silaturahmi. Hal itu sangat penting dalam kehidupan, agar manusia tidak melupakan nasab dan hubungan kekeluargaan, dari skala yang kecil sampai skala yang luas. Dengan bersilaturahmi dapat menghindarkan seseorang dari kematian yang buruk, dapat melapangkan rezeki dan memperpanjang umur.

11. Tabel 4.11/Adegan 159 (Menghormati Tamu)

Shot	Dialog/suara/teks	Visual
<i>Medium close-up</i>	Rini : Pak ustadz belum minum? Saya buatkan ya. Ustadz : Ya terimakasih. Rini : Bapak mau minum apa? Bapak : Teh aja.	01.25.53-01.26.18 
	Penanda	Petanda
	Tony, pak ustadz, bapak, dan Rini sedang berada di ruang makan.	Rini menawarkan minum untuk pak ustadz dan bapaknya, beberapa menit kemudian Rini datang dan membawa teko yang berisi teh kemudian dituangkan ke dalam gelas dan disajikan kepada pak ustadz dan bapak.

a. Makna Denotasi

Makna denotasi adegan ini adalah keluarga Rini berkumpul di ruang makan bersama pak ustadz. Selain itu Rini juga menyajikan minuman untuk pak ustadz dan bapak.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi adegan ini terlihat dari sikap Rini yang menyajikan minuman kepada tamu. Hal itu menunjukkan bahwa Rini senang dalam menerima tamu dan menghormatinya.

c. Makna Mitos

Makna mitos adegan ini adalah menghormati tamu. Dalam menerima tamu hendaknya seseorang menerima dengan hangat, wajah yang berseri, menampilkan kesan senang melihat kedatangannya, menghidangkan makanan, minuman dan segala fasilitas yang terbaik tanpa membedakan tamu yang berasal dari kaum fakir ataupun kaya raya. Dengan kedatangan tamu, tuan rumah akan mendapatkan pengampunan dari Allah dan dihapuskan dosanya.

12. Tabel 4.12/Adegan 182 (Bersedekah Kepada Tetangga)

Shot	Dialog/suara/teks	Visual
<i>Medium close-up</i>	<p>Darminah : Hallo ini aku bawa makanan, masaknya kelebihan.</p> <p>Rini : Terimakasih bu, kebetulan kami hari ini Cuma masak telur.</p> <p>Darminah : Kalo perlu</p>	01.38.29-01.38.43

	<p>makanan ke rumahku aja. Aku sering masak banyak.</p> <p>Rini : Makasih banyak bu.</p>	
	<p>Penanda</p>	<p>Petanda</p>
	<p>Rini membawa rantang yang diberikan oleh Darminah.</p>	<p>Raut wajah Rini nampak sangat senang, ketika Darminah memberikan beberapa makanan untuk keluarga Rini.</p>

a. Makna Denotasi

Makna denotasi adegan ini terlihat Rini sedang berdiri di depan pintu dengan membawa rantang yang berisikan makanan yang diberikan oleh tetangga barunya yang bernama Darminah.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi pada adegan tersebut merupakan cerminan perbuatan Darminah sebagai tetangga yang baik dengan bersedekah makanan. Selain itu terlihat tampak wajah Rini yang tersenyum atas pemberian dari Darminah.

c. Makna Mitos

Makna mitos adegan ini adalah memberikan sedekah kepada tetangga merupakan kewajiban dalam hidup bertetangga. Rasulullah berpesan kepada sahabat Abu Dzar apabila memasak masakan berkuah, perbanyaklah kuahnya dan berikan sekedarnya

kepada tetangga. Dengan bersedekah kepada tetangga akan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.

2. Inti Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Film Pengabdian Setan

Setelah menganalisis hasil temuan data yang telah dikemukakan di atas tadi, maka inti dari makna denotasinya adalah produser memberikan bantuan kepada Rini berupa uang untuk pengobatan ibu Mawarni. Setiap harinya Rini dan Tony merawat sang ibu. Tak lama kemudian ibu meninggal dunia, dan seisi rumah menangisi atas kepergiannya. Dalam proses penguburan sang ibu juga dibacakan tawassul oleh pak ustadz. Ketika penguburan selesai, pak ustadz bertanya kepada bapak bahwa pak ustadz tidak pernah melihat bapak pergi ke masjid, mendengar jawaban tersebut pak ustadz diam dan pergi. Setelah kematian ibu mawarni, malam harinya keluarga Rini mengadakan tahlilan bersama dengan warga sekitar. Disisi lain nenek yang memiliki firasat bahwa menantunya yang bernama Mawarni melakukan hal yang tidak wajar untuk mendapatkan keturunan, nenek memutuskan untuk bunuh diri agar dia bisa menyelamatkan keluarganya. Sebelum nenek melakukan bunuh diri, nenek menuliskan surat yang kemudian di baca oleh Rini. Setelah kematian neneknya Rini menemui Budiman untuk menanyakan tentang isi surat yang ditulis oleh nenek. Kemudian Budiman menjelaskan kepada Rini bahwa Ibu Mawarni bisa memiliki keturunan bukan dari berdoa kepada Allah, melainkan meminta kepada iblis. Mendengar ucapan

Budiman, Rini tidak percaya atas apa yang dilakukan oleh ibunya. Sesampainya di rumah, keluarga Rini hampir tiap hari diteror oleh hantu yang mirip dengan ibunya. Kemudian Rini meminta pertolongan kepada pak ustadz. Pak ustadz memberikan nasihat kepada Rini beserta adik-adiknya, bahwa mereka disuruh untuk melakukan sholat dengan ikhlas dan khusyu' agar tidak diganggu oleh makhluk ghaib. Beberapa hari kemudian setelah kejadian-kejadian yang ditimpa oleh keluarga Rini, bapak Rini memutuskan untuk pindah ke rumah susun. Mendengar akan pindahnya keluarga Rini tersebut, pak ustadz bersilaturahmi ke rumah Rini untuk mengucapkan selamat jalan, kemudian Rini menyajikan minuman untuk pak ustadz dan bapaknya. Setelah Rini pindah dirumah susun, ada seorang tetangga yang bernama Darminah memberikan makanan untuk keluarga Rini.

Adapun inti makna konotasi dalam adegan film tersebut adalah tentang keimanan dan keyakinan seorang hamba yang ada kalanya bisa naik dan ada kalanya bisa turun atau melemah. Hal ini bisa saja terjadi kepada siapapun baik orang biasa maupun seseorang yang dipandang memiliki pengetahuan agama yang tinggi. Seperti yang ada di film pengabdian setan menjelaskan bahwa saat seseorang mendapatkan ujian dan tidak bisa menghadapi ujian justru malah mengambil tindakan yang dilarang oleh agama Islam seperti bunuh diri, dan memuja setan. Selain itu keluarga Rini terlihat keluarga yang tidak taat beribadah

yang menyebabkan selalu diganggu oleh makhluk ghoib dan tidak adanya ketentraman dalam hidup mereka.

Sedangkan makna mitos dalam film tersebut adalah orang Islam masih banyak yang mengambil jalan pintas untuk mendapatkan keinginannya dengan cara pergi ke dukun, menyembah pohon, menyembah kuburan, menyembah batu, dan lain-lain yang mana perbuatan tersebut adalah termasuk dosa syirik (menyekutukan Allah). Seseorang yang berbuat syirik tidak akan diampuni oleh Allah dan akan mendapatkan siksaan di akhirat nanti.

B. Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Pengabdi Setan

Setiap film memiliki esensi yang berbeda-beda, akan tetapi tujuan dalam pembuatan film sendiri memaknai pesan-pesan yang ada dalam tayangan film tersebut supaya penonton dapat memahami apa maksud dari tayangan film yang disajikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, pesan dakwah dalam film pengabdi setan dibagi dalam tiga muatan pesan dakwah yaitu :

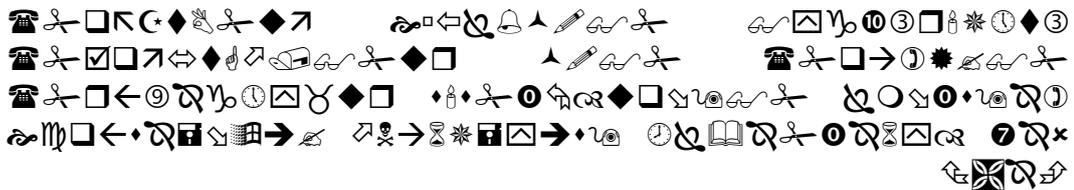
1. Pesan Aqidah

a. Anjuran Melakukan Tawassul

Adegan 25, ustadz membacakan tawassul saat proses penguburan Ibu Mawarni. Tawassul dalam tinjauan bahasa bermakna mendekatkan diri. Sementara menurut istilah, tawassul adalah pendekatan diri kepada Allah SWT dengan wasilah

(media/perantara), baik berupa amal shaleh, nama dan sifat, ataupun zat dan jah (derajat) orang shaleh semisal para Nabi, Wali dan selainnya.⁵⁶

Allah Swt telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 35:



“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”⁵⁷

Pada ayat tersebut, Allah SWT secara jelas menganjurkan kepada semua orang yang beriman untuk bertawassul. Kata tawassul dalam ayat tersebut diantaranya adalah dengan seseorang yang masih hidup, yang telah meninggal dunia, atau bertawassul dengan amal saleh (amal kebaikan).⁵⁸

Tawassul dengan orang-orang yang sudah wafat tidaklah bertentangan dengan syara' dan hal ini telah diatur oleh syara'. Orang-orang yang memiliki derajat mulia di sisi Allah SWT diyakini masih hidup dalam kuburnya, sehingga bisa mendengarkan setiap orang yang menjadikan lantaran terhadapnya,

⁵⁶Abdurrahman Navis, *Khazanah Aswaja* (Surabaya: Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, 2016), 142.

⁵⁷Al-Qur'an, 5: 35.

⁵⁸Abdul Mannan, *Aswaja Akidah Umat Islam Indonesia* (Kediri: Al Falah 2012), 140.

dan bisa menolong orang yang berdoa kepada Allah SWT dengan bertawassul kepadanya.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 169:



“Dan janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup[248] disisi Tuhannya dengan mendapat rezki.”⁵⁹

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah 154:



“Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup[100], tetapi kamu tidak menyadarinya.”

Dari dua ayat tersebut, Allah SWT menjelaskan bahwa orang-orang yang memiliki derajat yang luhur di sisi Allah SWT secara dhahir telah wafat, akan tetapi sejatinya tetap masih hidup disisinya.

b. Anjuran Melakukan Tahlilan

Adegan 26 dimana keluarga Rini mengadakan tahlilan bersama warga sekitar setelah kepergian ibunya. Hal ini menandakan bahwa keluarga Rini meskipun tidak shalat, namun tetap melakukan tradisi tahlilan.

⁵⁹Al-Qur'an, 3: 169, 2: 154.

Tahlilan adalah amaliah umat Islam sejak dahulu dan merupakan sebuah tradisi dengan membaca kalimat dan doa-doa tertentu yang diambil dari ayat Al-Qur'an. Tahlilan bukan warisan Hindu-Budha, sebab sudah pasti Hindu-Budha tidak akan membaca La ilaha Illa Allah.⁶⁰ Para ulama berpendapat bahwa pahala membaca tahlil dapat sampai pada orang yang telah meninggal dunia.⁶¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 10:

وَمِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ طَلَعُوا لِقَاءِ رَبِّهِمْ فِي سَبِيلِهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيُحَدِّثُونَ آيَاتِهِ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."

Dan sabda Nabi SAW dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad :

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْرَءُوا يَسَ عَلِي مَوْتَاكُمْ (رواه احمد)

⁶⁰Navis, *Khazanah Aswaja*, 230.
⁶¹Mannan, *Aswaja Akidah*, 155-156.

"Diriwayatkan dari Ma'qil bin yasaar, ia berkata: Nabi SAW bersabda: "Bacakanlah surat yasin pada orang yang akan meninggal dunia dari kalian." (HR Ahmad)⁶²

Rasulullah Saw bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh

Imam Muslim:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمَّيْ أُفْتِنْتُ نَفْسَهَا وَلَمْ تُؤْصِ وَأَظْنُهَا لَوْ تَكَلَّمْتُ تَصَدَّقْتُ أَفَلَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا قَالَ نَعَمْ (رواه مسلم)

"Diriwayatkan dari 'Aisyah, ada seorang laki-laki yang mendatangi Nabi SAW, dan berkata: "Wahai Rasulullah, ibu saya telah meninggal dunia dan ia tidak berwasiat, saya menduga seandainya ia berwasiat, maka akan (berwasiat) supaya saya bersedekah. Apakah ibu saya akan mendapatkan pahala jika saya bersedekah atas nama dirinya?" Nabi SAW menjawab: "Ya." (HR Muslim)⁶³

Menurut Imam Ali Sibramalisi (ualam Syafi'i) semua perbuatan baik, seperti membaca Al-Qur'an, tahlilan, dzikir, membaca shalawat, dan lainnya yang dilakukan oleh orang yang masih hidup bisa sampai dan bermanfaat bagi orang yang sudah wafat apabila memenuhi salah satu dari tiga syarat berikut.

1. Ketika membaca Al-Qur'an, shalawat, tahlil dan lain-lain, pahalanya diniatkan untuk orang yang sudah wafat.
2. Setelah membaca Al-Qur'an, shalawat, tahlil dan lain-lain, berdoa supaya pahalanya yang dibaca untuk orang yang sudah wafat.

⁶²Ibid., 156.

⁶³Ibid.

3. Al-Qur'an, shalawat, tahlil dan lain-lain, dibaca di atas kuburan orang yang sudah wafat.⁶⁴

Biasanya tahlilan dilakukan selama 7 hari dari meninggalnya seseorang, kemudian hari ke 40, 100, dan pada hari ke 1000 nya. Selain itu tahlilan sering dilakukan secara rutin pada malam jum'at dan malam-malam tertentu lainnya. Al-Hafidz as-Suyuthi berkata:

فَائِدَةٌ: رَوَى أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فِي الزُّهْدِ وَأَبُو نُعَيْمٍ فِي الْحَلِيَّةِ عَنْ طَاوُسٍ أَنَّ الْمَوْتَى يُفْتَنُونَ فِي قُبُورِهِمْ سَبْعًا فَكَانُوا يَسْتَجِيبُونَ أَنْ يُطَعَمُوا عَنْهُمْ تِلْكَ الْأَيَّامِ. إِسْنَادُهُ صَحِيحٌ وَلَهُ حُكْمُ الرَّفْعِ. وَذَكَرَ ابْنُ جُرَيْجٍ فِي مُصَنَّفِهِ عَنْ عَبْدِ بْنِ عَمِيرٍ: أَنَّ الْمُؤْمِنَ يُفْتَنُ سَبْعًا وَالْمُنَافِقَ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا وَسَنَدُهُ صَحِيحٌ أَيْضًا

“Ahmad dalam kitab az-Zuhud dan Abu Nu’aim dalam al-Hilyah meriwayatkan dari Thawus: “Sungguh orang-orang mati mendapat ujian di kubur mereka selama tujuh hari. Maka paraSanad riwayat ini shahih dan berstatus hadits marfu’. Ibnu Juraij dalam al-Mushannaf menyebutkan dari Ubaid bin Amir: “Sungguh orang mukmin mendapat ujian (di kubur) selama tujuh hari, dan orang munafik selama 40 hari.” Sanadnya juga shahih.”⁶⁵

Sementara untuk 100 hari dan haul tiap tahun menurut Syaikh Nawawi al-Bantani merupakan tradisi, dan tidak berlaku klaim bid’ah, sebab bid’ah ada dalam koridor syariat:

وَالْتَّصَدُقُ عَنِ الْمَيْتِ عَلَى وَجْهِ شَرْعِيٍّ مَطْلُوبٌ وَلَا يُتَقَيَّدُ بِكَوْنِهِ سَبْعَةَ أَيَّامٍ أَوْ أَكْثَرَ أَوْ أَقَلَّ، وَتَقْيِيدُهُ بِبَعْضِ الْأَيَّامِ مِنَ الْعَوَائِدِ فَقَطُّ، كَمَا أَفْتَى بِذَلِكَ

⁶⁴Ibid.

⁶⁵Navis, *Khazanah Aswaja*, 235-236.

السَّيِّدُ أَحْمَدُ دَحْلَانَ. وَقَدْ جَرَتْ عَادَةُ النَّاسِ بِالتَّصَدُّقِ عَنِ الْمَيِّتِ فِي ثَالِثِ
مِنْ مَوْتِهِ وَفِي سَابِعِ وَفِي تَمَامِ الْعِشْرَيْنِ وَفِي الْأَرْبَعِينَ وَفِي الْمِائَةِ.
وَبَعْدَ ذَلِكَ يُفْعَلُ كُلُّ سَنَةٍ حَوْلًا فِي يَوْمِ الْمَوْتِ كَمَا أَفَادَ شَيْخُنَا يُوسُفُ
السُّنْبُلَاوِينِي.

“Bersedekah atas nama mayit dengan cara syar’i adalah dianjurkan, tanpa ketentuan harus tujuh hari, lebih atau kurang dari tujuh hari. Sedangkan penentuan sedekah di hari-hari tertentu hanya merupakan kebiasaan masyarakat saja, sebagaimana difatwakan oleh Sayyid Ahmad Dahlan. Sungguh telah berlaku di masyarakat adanya kebiasaan bersedekah untuk mayit pada hari ketiga kematian, hari ketujuh, dua puluh, empat puluh hari serta seratus hari. Setelah itu dilakukan setiap tahun di hari kematiannya. Seperti disampaikan oleh guru kami Syaikh Yusuf as-Sunbulawini.”⁶⁶

c. Larangan Bunuh Diri

Pada adegan 61 Rini mencari neneknya yang sudah tidak berada di atas kursi roda. Kemudian Bondi menemukan nenek yang sudah tidak bernyawa lagi di dalam sumur. Hal ini merupakan penanda bahwa nenek memiliki iman yang rendah, sehingga harus meregang nyawanya sendiri ke dalam sumur.

Setiap orang yang hidup di dunia sudah barang tentu akan mengalami masalah dalam kehidupannya. Ada yang ringan ada pula yang berat. Yang menjadi persoalan adalah ketika manusia menghadapi suatu masalah yang dianggapnya berat sehingga acapkali merasa tidak kuat memikul beban tersebut. Akhirnya

⁶⁶Ibid., 236.

mengambil tindakan keliru dengan cara bunuh diri sebagai solusi terbaik untuk melepaskan impitan masalah yang menyimpannya.

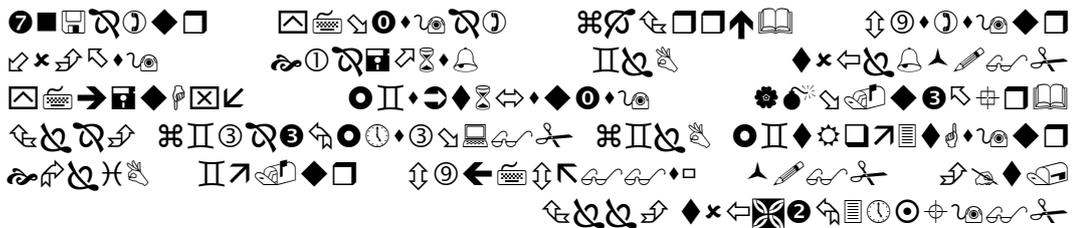
Bersabar menghadapi segala penderitaan adalah salah satu tanda kekuatan tekad. Sedangkan patas semangat merupakan sifat-sifat orang-orang yang lemah dan keropos. Orang yang berakal adalah orang yang puas dengan menjalani hidup apakah manis atau pahit, dan dengan tanpa merubah ketekadan ia hadapi segala kesulitan hidup. Alasannya, ia yakin bahwa segala permasalahan itu ada di tangan Allah, kesulitan itu akan berakhir dengan kemudahan, dan kesempitan itu akan datang setelah keluluasaan, kefakiran itu akan berganti dengan kekayaan,. Tidak ada keadaan yang tetap dan tidak ada pula yang berkelanjutan.⁶⁷

Maka barang siapa yang memutuskan dirinya untuk menghabisi kehidupannya karena kehidupan yang tak kunjung berubah, karena sakit yang menahun, gagal dalam ujian, bangkrut, atau kehilangan kekasih lalu berusaha untuk keluar dari dari derita kehidupan ini, dengan menjatuhkan diri dari gunung, menenggak racun, meusuk perutnya sendiri dengan benda tajam, menembak kepalanya, atau merelakan dirinya digilas roda kereta, sebenarnya ia tidak mengira bahwa dengan begitu telah terbebas dari adzab, padahal tindakan itu berarti menghadang adzab yang lebih panjang masanya, lebih pedih daripada sekedar membunuh dirinya tatkala

⁶⁷Abdul Qadir Ahmad Atha, *Adabun Nabi Meneladani Akhlak Rasulullah SAW* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 353-354.

termasuk bentuk kesyirikan yang tidak akan diampuni oleh Allah SWT, dan menjadikan amalannya tidak akan diterima oleh Allah.⁶⁹

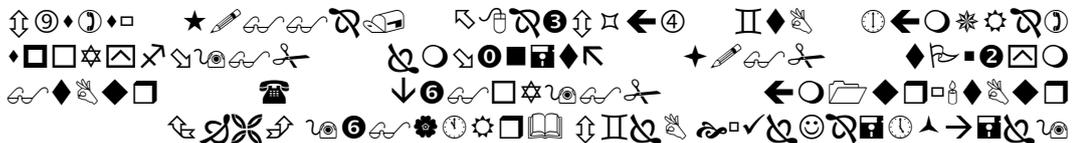
Allah berfirman:



“Dan Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu Termasuk orang-orang yang merugi.”“karena itu, Maka hendaklah Allah saja kamu sembah dan hendaklah kamu Termasuk orang-orang yang bersyukur". (QS. Az-Zumar: 65-66)⁷⁰

Syirik akan menyebabkan pelakunya masuk neraka. Allah

berfiman:



“...Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, Maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.” (Al-Maidah: 72)

Maka tidak ada yang diseru selain Allah, tidak ada yang ditakuti selain Allah, tidak boleh bersumpah kecuali dengan nama Allah, tidak boleh bernazar kecuali kepada Allah, tidak boleh melakukan thawaf kecuali di Baitullah, ka’bah, tidak boleh menyembelih kecuali ditujukan kepada-Nya, tidak boleh bertawakal kecuali kepada Allah, dan tidak boleh mengarahkan

⁶⁹Abdul Lathif bin Hajis Al-Ghamidi, *100 Dosa Yang Diremehkan Wanita* (Solo: Al-Qowam, 2006), 15.

⁷⁰Al-Qur’an, 39: 65-66, 5: 72.

peribadahan baik yang tersembunyi maupun yang terang-terangan kecuali kepada Allah SWT. Sebab, hal itu adalah murni hak Allah SWT. Karenanyalah kita ada, untuk itulah kita diperintah, dan tentang inilah kita akan mengalami fitnah di alam kubur dan akan ditanyakan ketika kita dibangkitkan di hari kiamat nanti. Dengan semua ini, maka kita akan selamat-setelah kita mendapat rahmat dari Allah-.

2. Pesan Syariah

a. Larangan Meninggalkan Shalat

Adegan 25 dimana ustadz bertanya kepada bapak, jika pak ustadz tidak pernah melihat bapak pergi ke masjid. kemudian bapak mengatakan kepada pak ustadz bahwa keluarganya tidak sholat. Hal ini menandakan bahwa bapak dan keluarganya adalah orang Islam yang meninggalkan shalat.

Shalat merupakan sarana penghubung antara hamba dengan Rabbnya. Ia juga merupakan amalan yang pertama kali akan dihisab dan ditanyakan oleh Allah pada hari kiamat nanti. Jika shalatnya baik, maka ia akan beruntung dan selamat. Namun jika tidak diterima, maka ia akan kecewa dan merugi, terperosok ke dalam jurang kesesatan dan mendapatkan azab yang pedih.⁷¹

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Maryam 59-60:



⁷¹Al-Ghamidi, *100 Dosa Yang Diremehkan Wanita* (Solo: Al-Qowam, 2006), 58.

Meninggalkan shalat adalah perkara yang teramat bahaya.

Berikut ini merupakan kehinaan bagi yang meninggalkan shalat:

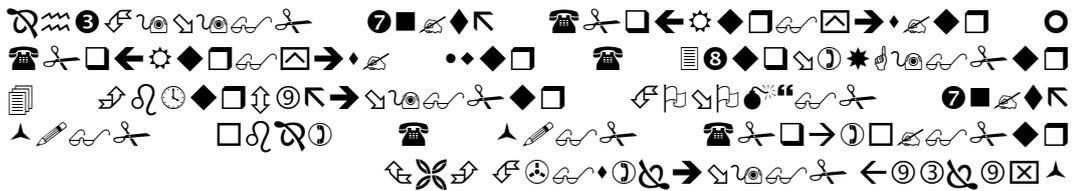
- a. Ketika di dunia dia akan dicabut keberkahan umurnya, dihapus tanda orang saleh dari wajanya, setiap amal yang dikerjakan tidak diberi pahala oleh Allah, tidak diterima doanya, tidak termasuk bagian dari doanya orang-orang saleh, dan keluar ruh (mati) tanpa membawa iman.
- b. Ketika dia akan mati dalam keadaan hina, lapar, dan haus yang seandainya diberikan semua air laut tidak akan menghilangkan rasa hausnya.
- c. Ketika di alam kubur dia akan disempitkan liang kuburnya sehingga bersilang tulang rusuknya, tubuhnya dipanggang di atas bara api siang dan malam, serta di dalam kuburnya terdapat ular suja'ul aqro' yang akan menerkamnya karena menyia-nyiakan shalat.

3. Pesan Akhlak

a. Tolong Menolong

Adegan 2 dimana produser memberi bantuan berupa uang kepada Rini untuk pengobatan ibunya. Hal tersebut mengajarkan kita sebagai manusia harus senantiasa melaksanakan amalan shaleh, yaitu semua amalan yang bisa mendekatkan diri kepada Allah. Suatu amal bisa disebut amalan shaleh bila ada dua syarat, yaitu ikhlas karena Allah dan sesuai dengan sunnah Rasulullah.

Ikhlas adalah anda tidak memaksudkan amalan anda karena ingin dilihat hamba-hamba Allah. Amalan tersebut hanya ditujukan untuk mencari ridho Allah. Sedangkan mengikuti Rasulullah adalah dengan cara tidak melakukan bid'ah.⁷³ Salah satu amal shaleh adalah tolong menolong. Tolong menolong dalam bahasa arabnya adalah ta'awun. Sedangkan menurut istilah, pengertian ta'awun adalah sifat tolong menolong diantara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Dalam ajaran Islam, tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim. Allah Swt telah menyebutkan perintah tolong menolong dalam firmanNya:



“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Ma’idah: 2)⁷⁴

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa Islam sangat menjunjung tinggi tolong menolong. Tolong menolong telah menjadi sebuah keharusan, karena apapun yang kita kerjakan tentu membutuhkan pertolongan dari orang lain. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Al-Bukhary mengatakan bahwa orang mukmin itu bagi orang mukmin lainnya seperti sebuah bangunan yang saling memperkokoh lainnya. Begitu juga dengan ta'awun , tolong

133. ⁷³Arif Rahman Hakim, *Terjemah Riyadhus Shalihin* (Solo: Insan Kamil, 2015),
⁷⁴Al-Qur'an, 5: 2.

menolong adalah suatu sistem yang benar-benar memperindah Islam. Manusia satu dengan yang lainnya pastilah saling membutuhkan, tidak ada seorang manusia dimuka bumi ini yang tidak membutuhkan pertolongan dari yang lain.

b. Berbakti Kepada Ibu

Adegan 10 dimana Rini dan Tony merawat ibunya yang sedang sakit. Hal tersebut menandakan bahwa Rini dan Tony adalah anak yang berbakti kepada ibu.

Islam menjadikan berbakti kepada ibu sebagai salah satu pangkal pokok kebaikan, karena ibu menanggung beban berat saat mengandung, melahirkan, menyusui dan mendidik anak. Hal ini ditegaskan di dalam Al-qur'an dan diulanginya pada lebih dari satu surat agar para anak memerhatikan dan mencamkannya di jiwa dan hati mereka.

Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَا بَيْتِي قَالَ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ. (رواه البخاري ومسلم)

“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, berkata, “Seseorang telah datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam seraya bertanya, ‘Wahai Rasulullah, siapa orang yang lebih berhak aku pergauli?’ Rasulullah menjawab, ‘Ibumu.’” Orang itu bertanya lagi, ‘Kemudian siapa?’ Rasulullah menjawab, ‘Ibumu.’” Orang itu bertanya, ‘Kemudian siapa?’ Rasulullah menjawab, ‘Ibumu.’” Orang itu bertanya lagi, ‘Kemudian siapa?’ Rasulullah menjawab, ‘Ayahmu.’” (Diriwayatkan Al-Bukhary dan Muslim)⁷⁵

⁷⁵ Atha, *Adabun Nabi*, 134.

Hadis tersebut menunjukkan bahwa kecintaan dan kasih sayang terhadap seorang ibu, harus tiga kali lipat besarnya dibandingkan terhadap seorang ayah. Oleh karena itu, kita sebagai anak harus berbuat baik kepada ibu dengan cara menghormati, merendahkan diri, menaati selain dalam maksiat, merawat ketika sakit, dan meminta ridhanya dalam segala urusan. Bahkan dalam berjihad, jika jihadnya fardu kifayah, haruslah atas seizin ibu karena berbakti pada ibu juga merupakan jihad.

- c. Bolehnya Menangisi Orang yang Meninggal Tanpa Suara yang Keras dan Tanpa Meratapinya

Pada adegan 24, Ibu Mawarni meninggal dunia, seisi rumah menangisi atas kepergian Mawarni. Menangisi orang yang meninggal dengan suara yang keras atau berteriak hukumnya haram. Sedangkan menangis biasa, terdapat banyak hadits yang melarangnya, bahwa orang yang meninggal akan disiksa disebabkan tangisan keluarganya. Maka, semua hadits tersebut ditakwil dan diartikan jika tangisan tersebut diwasiatkan sebelumnya oleh orang yang akan meninggal. Dan larangan yang dimaksud adalah pada tangisan yang di dalamnya terdapat ratapan dengan menyebut kebaikan orang yang meninggal atau juga menangisi dengan suara yang keras atau berteriak.⁷⁶

⁷⁶Hakim, *Terjemah Riyadhus* , 461.

Terdapat banyak hadits yang menjadi dalil bolehnya menangis (orang yang meninggal) tanpa disertai ratapan dengan menyebutkan kebaikan yang meninggal dan tidak disertai suara keras atau berteriak. Diantaranya:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَادَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، وَمَعَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، فَبَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمَ بُكَاءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكَوْا، فَقَالَ: (أَلَا تَسْمَعُونَ؟ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ، وَلَا بِحُزْنِ الْقَلْبِ، وَلَكِنْ يُعَذِّبُ بِهَذَا أَوْ يَرْحَمُ)، وَأَشَارَ إِلَيَّ لِسَانِهِ. (متفقٌ عَلَيْهِ)

“Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW menjenguk Sa’ad bin ‘Ubadah. Beliau ditemani oleh ‘Abdurrahman bin ‘Auf, Sa’ad bin ‘Abi Waqqash, dan Abdullah bin Mas’ud. Maka, beliau menangis. Ketika orang-orang melihat tangisan Rasulullah SAW mereka pun (ikut) menangis. Lantas beliau berkata, “Tidakkah kalian mendengar? Sesungguhnya Allah tidak mengazab karena linangan air mata dan kesedihan hati, melainkan Allah mengazab dan memberi rahmat dengan ini. “Sembari beliau menunjuk kepada lisannya.”(Muttafaqun ‘alaihi. HR. Al-Bukhari (1284) dan Muslim (923)).⁷⁷

وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُفِعَ إِلَيْهِ ابْنُ ابْنَتِهِ وَهُوَ فِي الْمَوْتِ، فَفَاضَتْ عَيْنَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ سَعْدُ: مَا هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: (هَذِهِ رَحْمَةٌ جَعَلَهَا اللَّهُ تَعَالَى فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الرُّحَمَاءَ). (متفقٌ عَلَيْهِ)

“Usamah bin Zaid radhiyallahu ‘anha meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW diangkat kepada beliau putra dari putrinya yang sudah meninggal. Maka, kedua mata beliau berlinangan. Lantas Sa’ad berkata, “Apakah ini, wahai Rasulullah?” Rasulullah SAW menjawab, “Ini adalah kasih sayang yang Allah jadikan di dalam

⁷⁷Ibid., 461-462.

hati para hamba-Nya, dan Allah hanya akan menyayangi hamba-hamba-Nya yang penyayang.” (Muttafaqun ‘alaihi. HR. Al-Bukhari (1303) dan Muslim (2315))⁷⁸

d. Memberi Nasihat

Adegan 96 dimana pak ustadz memberi nasihat kepada Rini dan adik-adiknya untuk melakukan shalat dengan khusyu’ agar tidak diganggu oleh makhluk halus. Hal ini merupakan penanda bahwa pak ustadz peduli dengan musibah yang ditimpa oleh keluarga Rini.

Seorang muslim harus menjadi bagian dari orang-orang yang memberi nasihat pada kebaikan bagi saudara yang lain dan mengajak mereka untuk saling memberikan nasihat sehingga tercipta persaudaraan yang didasari oleh keimanan. Allah berfirman:



“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara.” (QS. Al-Hujurat: 10)⁷⁹

Allah berfirman sebagai pemberitahuan tentang keadaan Nuh:



“...Dan aku memberi nasehat kepadamu...” (QS. Al-A’raf: 62)⁸⁰

Dan tentang Hud:



“...Aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu.” (QS. Al-A’raf: 68)

⁷⁸Ibid.
⁷⁹Al-Qur’an, 49: 10.
⁸⁰Ibid., 7: 62, 7: 68.

Adapun haditsnya ialah:

فالأول: عَنْ أَبِي رُقَيْةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ بِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الدِّينُ النَّصِيحَةُ) قُلْنَا : لِمَنْ ؟ قَالَ: (لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيْمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ. (رواه مسلم)

“Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad-Dari radhiyallahu ‘anhu bahwa Nabi SAW bersabda, “Agama itu adalah nasihat.” Kami bertanya, “Untuk siapa?” Beliau menjawab, “Bagi Allah, bagi kitab-nya, bagi rasul-Nya, bagi pemimpin-pemimpin kaum muslimin, serta bagi umat Islam umumnya.” (HR. Muslim: 55)⁸¹

Hadits ini menjelaskan pada kita bahwa nasihat untuk Allah adalah dengan mengikuti segala perintah-Nya demi meraih rasa cinta dari-Nya. Sedangkan nasihat untuk kitab-Nya adalah dengan membenarkan berita-beritanya dan membelanya, serta menyebarkan ajarannya kepada kaum muslimin. Sementara itu, nasihat kepada Rasul-Nya adalah dengan membenarkan berita yang ia bawa dan bahwa beliau adalah seorang yang jujur dan tepercaya, serta mengikuti beliau dengan benar. Selain itu juga memberikan nasihat kepada para imam kaum muslimin dan para ulama kaum muslimin, serta seluruh kaum muslimin. Alasan mendahulukan para imam dari daripada kaum muslimin secara umum, karena ketika para imam sudah baik maka umat pun akan baik.⁸²

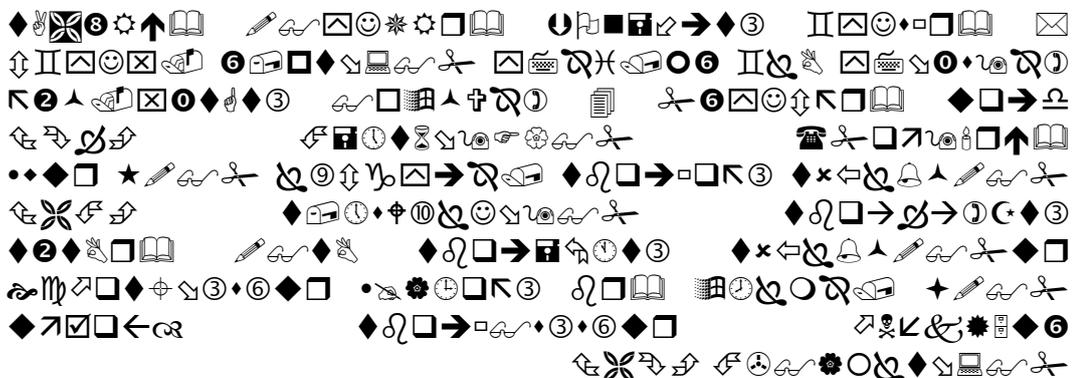
e. Menjalin Silaturahmi

⁸¹Hakim, *Terjemah Riyadhus*, 135-136.

⁸²Ibid., 136.

Pada adegan 154, pak ustadz datang ke rumah Rini untuk mengucapkan selamat jalan karena keluarga Rini akan pindah rumah. Hal ini merupakan penanda bahwa pak ustadz sangat memperhatikan tali silaturahmi. Silaturahmi adalah menyambung tali kasih sayang. Gemar bersilaturahmi akan menimbulkan perasaan akrab, saling mengerti, dan saling memahami, sehingga terjalin hubungan komunikasi yang baik, dan bahkan sangat mungkin akan terjalin hubungan kerja sama. Karena itu, kita bisa menjadikan silaturahmi sebagai aset kebahagiaan dan kesuksesan hidup kita, baik di dunia maupun di akhirat kelak.⁸³

Silaturahmi merupakan perintah Allah SWT. Hal ini tersurat jelas dalam firman Allah surat Ar-Ra'd 19-21:



“Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran,(yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian,dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan[771], dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.”⁸⁴

⁸³M. Fatih Masrur dan Miftahul Asror, *Adab Silaturami* (Jakarta: Artha Rivera, 2008), 16.

⁸⁴Al-Qur'an, 13: 19-21.

Dalam surat tersebut, Allah menegaskan bahwa salah satu ciri orang yang memiliki akal dan kecerdasan adalah suka bersilaturahmi. Maka daripada itu, menjalin silaturahmi sangat penting agar manusia tidak melupakan nasab dan hubungan kekeluargaan, dari skala yang kecil sampai skala yang luas.

f. Menghormati Tamu

Adegan 159 dimana bapak Rini menyambut pak ustadz dengan ramah, mempersilahkan masuk dan menyajikan minuman. Hal ini merupakan penanda bahwa Keluarga Rini sangat menghormati tamu.

Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata:

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنِ إِلَى جَارِهِ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ. (رواه الشيخان وابن ماجه)

“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, “Rasulullah Shallahu Alaihi wa Sallalm berkata, “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia menghormati tamunya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah berbuat baik kepada tetangganya. Dan, barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah bertutur yang baik atau diam.” (Ditakhrij Asy-Syaikhany dan Ibnu Majah).⁸⁵

Menghormati tamu dilakukan dengan cara menerimanya dengan hangat, menerimanya dengan wajah berseri, menampilkan kesan senang melihat kedatangannya, menghidangkan makanan,

⁸⁵Atha, *Adabun Nabi*, 144-145.

minuman dan segala fasilitas yang terbaik. Dan, bila tuan rumah tengah mendapatkan kenikmatan sedangkan tamunya berasal dari kaum fakir tanpa diminta ia harus mengulurkan pertolongannya, tidak membedakan sikap pada saat di belakang atau di hadapan tamunya, dan lain sebagainya. Para ulama lebih jauh berpendapat bahwa waktu bertamu itu menurut ketentuan syariat tiga hari, dan selebihnya adalah shadaqah. Maka kita harus menghormati tamu selama tiga hari itu, karena selebihnya merupakan keutamaan dari tuan rumah.⁸⁶

g. Bersedekah Kepada Tetangga

Pada adegan 154, Darminah memberikan makanan kepada keluarga Rini, selain itu Darminah juga menawarkan jika keluarga Rini butuh makanan, Rini disuruh datang kerumah Darminah. Hal ini menandakan bahwa Darminah adalah orang yang senang bersedekah kepada tetangga.

Memberi sedekah kepada tetangga merupakan kewajiban dalam hidup bertetangga. Rasulullah SAW pernah berpesan kepada sahabat Abu Dzar, “wahai Abu Dzar, bila engkau memasak masakan berkuah, perbanyakalah kuahnya dan berikan sekadarnya kepada tetanggamu,” (H.R Bukhari dan Muslim). Bahkan, secara teknis Rasulullah pernah memberikan petunjuk yang sangat berharga ketika Aisyah bertanya kepada beliau, “ saya mempunyai

⁸⁶Ibid., 145-146.

dua tetangga. Lalu, tetangga mana yang lebih berhak saya beri hadiah?”. Beliau menjawab, “Tetanggamu yang pintunya lebih dekat kepadamu.” (Muttafaq ‘Alaihi).⁸⁷

⁸⁷Masrur dan Asror, *Adab Silaturami*, 164-165.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah mendeskripsikan dan menganalisis hasil temuan data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Film pengabdian setan memiliki makna denotasi sebagai film yang mengisahkan tentang sebuah keluarga yang mendapatkan teror dari sebuah sekte pengabdian setan semenjak kematian sang ibu. Ternyata teror itu disebabkan oleh perbuatan sang ibu, yang dulu meminta keturunan dengan cara memuja setan.
 - b. Makna konotasinya ialah adegan yang dilakukan dalam film tersebut tentang keimanan dan keyakinan seorang hamba yang ada kalanya bisa naik dan ada kalanya bisa turun atau melemah. Bagi orang Islam yang mendapatkan ujian hendaknya jangan mudah putus asa dan melakukan tindakan yang dilarang oleh Allah.
 - c. Makna mitos dari film pengabdian setan ini memberikan gambaran bahwa di Indonesia khususnya orang Islam masih banyak yang menggunakan jalan pintas untuk mendapatkan keinginannya dengan cara pergi ke dukun, menyembah pohon, menyembah kuburan, menyembah batu, dan lain-lain yang mana perbuatan tersebut adalah termasuk dosa syirik (menyekutukan Allah).

Seseorang yang berbuat syirik tidak akan diampuni oleh Allah dan akan mendapatkan siksaan di akhirat nanti.

2. Film ini mengandung pesan dakwah dalam bidang aqidah, syariah, dan akhlak; aqidah berkaitan dengan keimanan yang meliputi anjuran untuk melakukan tawassul dan tahlilan, selain itu kita harus menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah seperti larangan bunuh diri dan larangan untuk berbuat syirik; dalam bidang syariah berkaitan dengan hukum-hukum dan aturan Allah yang meliputi melakukan ibadah shalat dengan tidak meninggalkan shalat; sedangkan dalam bidang akhlak berkaitan dengan perbuatan atau sikap yang baik atau buruk. Kita menjadi manusia harus memiliki jiwa sosial seperti tolong menolong terhadap sesama, berbakti kepada kedua orang tua khususnya kepada ibu, memberi nasihat dalam kebaikan, menjalin silaturahmi dengan sesama, dan memiliki rasa empati terhadap keluarga yang mengalami musibah kematian misalnya dengan menangisi orang yang meninggal tanpa suara yang keras dan tanpa meratapinya.

B. Saran

1. Saat menonton sebuah film, hendaknya kita tidak pasif menerima apa saja yang disajikan dalam film tersebut. Tetapi yang harus kita lakukan adalah bersikap kritis, aktif, dan menilai pesan yang ingin

disampaikan oleh sutradara dalam film tersebut. Sehingga kita tidak mudah terpengaruh dan terprovokasi oleh sebuah film.

2. Bagi seorang muslim, hendaknya harus memiliki keimanan yang kuat. Tidak mudah putus asa atas setiap cobaan yang menimpanya. Selain itu seorang muslim harus mentaati apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghamidi, Abdul Lathif bin Hajis. *100 Dosa Yang Diremehkan Wanita*. Solo: Al-Qowam. 2006.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Atha, Abdul Qadir Ahmad. *Adabun Nabi Meneladani Akhlak Rasulullah SAW*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2002.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Bashori, Agus Hasan. *Kitab Tauhid 2*. Jakarta: Darul Haq. 2003.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2013.
- Ferdiansyah, Dian. “*Pesan Dakwah Dalam Film Kukejar Cinta Ke Negeri Cina*”. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2017.
- Hakim, Arif Rahman. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Solo: Insan Kamil. 2015.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Ismayani. “*Pesan Dakwah Dalam Film Aku Kau Dan Kua*”. Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017.
- Mannan, Abdul. *Aswaja Akidah Umat Islam Indonesia*. Kediri: Al Falah. 2012.
- Masrur, M. Fatih dan Miftahul Asror. *Adab Silaturami*. Jakarta: Artha Rivera. 2008.
- Mubarokati, Umi. “*Pesan Dakwah dalam Film Habibie Dan Ainun (Analisis Semiotik)*”. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas

- Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2017.
- Navis, Abdurrahman. *Khazanah Aswaja*. Surabaya: Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur. 2016.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Sabiati. “*Pesan Dakwah Program Mata Najwa Edisi Panggung KH. Mustofa Bisri (Gus Mus)*”. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2017.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- _____, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalian Indonesia. 2015.

INTERNET

Wikipedia bahasa Indonesia. *Pengabdian Setan (Film 2017)*. Artikel diakses pada 10 April 2018 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdian_Setan_\(film_2017\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdian_Setan_(film_2017))

Santana, Avicenna Raksa. *Kekalahan Ustaz, Kemenangan Setan*. Artikel diakses pada 10 April 2018 dari <https://tirto.id/kekalahan-ustaz-kemenangan-setan-cyi4>

Wikipedia bahasa Indonesia. *Joko Anwar*. Artikel diakses pada 10 April 2018 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Joko_Anwar